

**PENGEMBANGAN SUASANA KEAGAMAAN MELALUI KEGIATAN
EXSTRAKURIKULER DI SMAN 1 TULANG BAWANG TENGAH
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
(Studi Transfer pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan
Lampung)**



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PENGEMBANGAN SUASANA KEAGAMAAN MELALUI KEGIATAN
EXSTRAKURIKULER DI SMAN 1 TULANG BAWANG TENGAH
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**(Studi Transfer pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan
Lampung)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

SINTA PATMA MALA

NPM : 1311010369

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.

Pembimbing II : Dr. H. M.Akmansyah, MA.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN SUASANA KEAGAMAAN MELALUI KEGIATAN EXSTRAKURIKULER DI SMAN 1 TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Oleh :

SINTA PATMA MALA

Latar belakang masalah pada penelitian ini, yaitu dilihat banyaknya peserta didik yang tidak menanamkan nilai-nilai agama pada saat berada di sekolah maupun diluar sekolah. Dalam hal tersebut maka sekolah menyediakan wadah untuk mengembangkan suasana keagamaan di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah yaitu rohani Islam (rohis).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memiliki latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Pengembangan Suasana Keagamaan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) di SMA N 01 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat?”

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan yang menjadi alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik ekstrakurikuler rohis SMAN 01 Tulang Bawang Tengah, pembina dan pengurus ekstrakurikuler rohis SMAN 01 Tulang Bawang Tengah dan kepala sekolah SMAN 01 Tulang Bawang Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam ekstrakurikuler rohis SMAN 01 Tulang Bawang Tengah, bahwa dengan diadakan ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) dapat mengembangkan suasana keagamaan yang terdapat pada peserta didik SMAN 01 Tulang Bawang Tengah, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler rohis dapat mengembangkan suasana keagamaan pada peserta didik SMAN 01 Tulang Bawang Tengah.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN SUASANA KEAGAMAAN MELALUI KEGIATAN EXSTRAKURIKULER DI SMAN 1 TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Nama : **Sinta Patma Mala**
NPM : **1311010369**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.
NIP. 195507101985031003

Pembimbing II

Dr. H. M. Akmansyah, MA.
NIP. 197003181998031003

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196302191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703289

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN SUASANA KEAGAMAAN MELALUI KEGIATAN EXSTRAKURIKULER DI SMAN 1 TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**, disusun oleh **SINTA PATMA MALA, NPM: 1311010369**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal : **Selasa, 26 Februari 2019.**

TIM MUNAQOSYAH

KetuaSidang : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A

(.....)

PengujiPendampingII : Dr. H. M.Akmansyah, M.A

(.....)



**Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya: mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.

(QS. Al-Baqoroh : 3)¹



¹ Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid, Terjemahan Surat Al-Alaq Ayat 1-5, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hlm. 2.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah peneliti, Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Kholidin dan Ibu Erlina yang telah memberiku segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih ibu dan bapakku tercinta, aku mencintai kalian karena Allah SWT.
2. kakaku, Reski Arifin dan adikku Sintia Julia, yang menanti contoh terbaik dariku dan seluruh keluargaku yang selalu mendukungku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang telah diberikan.
3. Calon Imam, Iskari Ridwan, yang senantiasa selalu memberikan suport, motivasi dan waktunya serta do'a nya, karya ini kupersembahkan untuk mu atas pengorbanan mu selama ini yang selalu menemaniku untuk menyelesaikan karya ini. Terimakasih banyak padamu untuk segala usahamu serta do'a mu.

RIWAYAT HIDUP

Sinta Patma Mala, lahir di desa Gunung Katun Tanjungan, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat, pada tanggal 23 November 1995 yang merupakan anak kedua dari pasangan bapak Kholidin dan ibu Erlina

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui peneliti adalah SDN 1 Katun Tanjungan Tulang Bawang Udik, lulus tahun 2007, SMPN 2 Tulang Bawang Tengah, lulus tahun 2010, SMAN 1 Tulang Bawang Tengah, Program Ilmu Pengetahuan Sosial, lulus tahun 2013, IAIN Raden Intan Lampung, sejak tahun 2013 hingga sekarang.

Selama bersekolah di SMP peneliti aktif di ekstrakurikuler rohani Islam dimulai pada saat kelas VII hingga kelas IX, dan ketika menginjak di bangku SMA peneliti aktif dalam kegiatan nari, dan pengalaman yang diperoleh pernah mewakili sekolah sebagai lomba nari pada waktu itu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (peneliti) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini peneliti susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri peneliti. Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibunda Prof. Dr. Hj. Achmad Asrori, MA. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Akmansyah, MA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Sirdin Effendi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA N 01 Tulang Bawang Tengah beserta dewan guru dan para peserta didik yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Ibunda Dra. Desmalia selaku perawat rohani Islam (rohis) SMA N 01 Tulang Bawang Tengah yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terimakasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013, terkhusus pada kelas G.
9. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

10. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga peneliti bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Peneliti berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*

Bandar Lampung, 26 Februari 2019
Peneliti,

Sinta Patma Mala
NPM. 1311010369



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PESEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. PenegasanJudul	1
B. AlasanMemilihJudul	2
C. LatarBelakangMasalah.....	3
D. Identifikasi Masalah	8
E. BatasanMasalah.....	9
F. Fokus Masalah	9
G. Rumusan Masalah.....	10
H. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengembangan	12
B. Suasana Keagamaan	12
C. Rohani Islam (Rohis)	
1. PengertianRohani Islam	15
2. Urgensi Rohani Islam	17
3. Indikator Rohani Islam.....	19
4. Peran Rohani Islam	21
5. Bentuk Kegiatan Rohani Islam	23
6. Faktor-faktor Pendukung dalam Beragama	28
7. Faktor-faktor Penghambat dalam Beragama	30
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	
1. Jenis Penelitian	39

2. Sifat Penelitian	39
B. RuangLingkupPenelitian	
1. Subjek Penelitian	40
2. Objek Penelitian	40
3. Lokasi Penelitian	41
4. Waktu Penelitian	41
5. Sumber Data	41
C. TeknikPengumpulan Data	
1. Observasi	43
2. Interview (wawancara)	45
3. Dokumentasi	48
D. TeknikAnalisis Data	
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	50
2. Penyajian Data (<i>Display Data</i>)	50
3. PenarikanKesimpulan (<i>Verification</i>).....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA	
A. Hasil Penelitian	
1. Profil Sekolah.....	52
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	54
3. Struktur Organisasi Sekolah	55
4. Tenaga Pengajar/Guru	56
5. Peserta Didik	58
6. Struktur Organisasi Rohis	60
7. Struktur Kurikulum Rohis	60
B. Analisis Data	
1. Pelaksanaan Kegiatan Rohani Islam	64
2. Indikator Rohani Islam.....	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Profil Sekolah SMA N 01 Tulang Bawang Tengah	52
Tabel 2	: Data Guru SMA N 01 Tulang Bawang Tengah	56
Tabel 3	: Data Peserta Didik SMA N 01 Tulang Bawang Tengah	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Struktur Organisasi Sekolah	53
Gambar 2	: Struktur Organisasi Rohis	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman didalam memahami judul skripsi ini, perlu diberikan penegasan terhadap judul skripsi “Pengembangan Suasana Keagamaan Melalui Kegiatan Extrakurikuler Di Sman 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat”. Maka peneliti mempertegas kata yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Pengembangan

Menurut Seels pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal akhir, seperti analisis kontekstual.²

2. Agama

Émile Durkheim mengatakan bahwa agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci. Kita sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha

² Alim Sumarno, *Penelitian Kausalitas Komparatif*, (Surabaya: Elerning Unisa, 2012), hlm.

untuk terus meningkatkan keimanan kita melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya.³

3. Ekstrakurikuler

Menurut Subagiyo (2003: 23) ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.⁴

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penulisan ini mempunyai alasan memilih judul sebagai berikut:

1. Dalam judul ini ada permasalahan yang perlu di teliti yaitu kegiatan ekstrakurikuler (Rohis) yang ada di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat
2. Pembahasan ini sesuai dengan jurusan program studi pendidikan agama Islam (PAI)
3. Penulis sebagai alumni SMAN 01 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat tertarik mengangkat permasalahan tersebut yaitu yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler khususnya Rohis.

³ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm 72.

⁴ Subagio, *Marketing In Business*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2003), hlm. 23.

C. Latar Belakang

Di zaman sekarang ini, pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Tetapi, pendidikan itu kurang lengkap apabila hanya mencetak lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual saja tanpa diimbangi dengan jiwa religius yang seharusnya dimiliki oleh siswa. “Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa guna menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”⁵ Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. “ Pendidikan sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain”.⁶ Pendidikan Islam adalah pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inderanya dalam konotasi istilah “tarbiyah, ta’lim, dan ta’dib yang difahami secara bersama-sama”.⁷ Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan tujuannya pada Bab II pasal 3 menjelaskan tentang fungsi pendidikan.

⁵ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama* (solo: Ramadhani, 1993), hlm. 9

⁶ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2012), hlm. 33

⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta, kharisma Putra Utama, , 2012), hlm. 5

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, berahlakmulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁸

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka pendidikan itu akan memasukkan materi-materi keagamaan dalam bentuk pengajaran di kelas maupun dalam bentuk pengajaran diluar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler. Di dunia pendidikan, dikenal adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Yang pertama, kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Kegiatan kurikuler ini berarti serangkaian proses dalam rangka menyelenggarakan kurikulum pendidikan yang sedang diberlakukan atau dijalankan sebagai input pendidikan. Sedangkan yang kedua, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan sumberdaya

⁸Buku Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan tujuannya pada Bab II pasal 3, hlm. 6.

manusia yang dimiliki siswa baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan siswa di dalam kelas maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁹

Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk mentaati perintah Allah SWT, menghormati orang lain, dan menjaga kelestarian lingkungan dan alam. Sebagaimana termanifestasi dalam prinsip *hablum minallah, hablum minannas, dan hablum minal alam*. Apabila salah satu aspek tersebut tertinggal maka akan terjadi ketidak seimbangan dalam hidup. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Berbeda dengan petunjuk pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan pada inisiatif sekolah atau madrasah. Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu Keputusan Menteri yang mengatur kegiatan ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di Sekolah. Pada bagian keputusan itu dijelaskan pada Lampiran Keputusan Mendiknas Nomor 125/U/2002 tanggal 31 Juli 2002,

⁹ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 3-4.

yaitu: *“kegiatan ekstrakurikuler yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral”*.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler yang peneliti teliti disini adalah ekstrakurikuler yang berhubungan dengan keagamaan yaitu Rohani Islam (Rohis) karena ini memiliki peranan penting dalam suatu lembaga pendidikan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler Rohis dapat dijadikan sebagai salah satu solusi yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan dalam melakukan pembinaan terhadap tingkah laku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa dapat dilakukan dengan cara mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yang penekanan utamanya pada pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan suatu proses penyadaran nilai-nilai agama Islam, bahkan sampai pada internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkah laku siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.”Internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang. Nilai-nilai agama Islam adalah

¹⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: VC Alfabeta, 2004), hlm. 211-212.

nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri”.¹¹

Jadi, dapat ditegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses memasukkan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai agama Islam itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

Selanjutnya Rohis dijadikan sebagai salah satu alat untuk menanamkan nilai-nilai religius terhadap anak didik karena di dalam pendidikan Rohis ini banyak sekali nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat dikembangkan, seperti nilai kedisiplinan, nilai kesederhanaan, nilai kemandirian, nilai kedewasaan, nilai persaudaraan, nilai keadilan dan nilai kesabaran. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis inilah para siswa diajarkan nilai-nilai agama Islam yang bersih dari syirik dan menyesatkan, semuanya itu dikarenakan demi mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹² Rohis sebagai interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara pihak yang satu dengan yang lain, sudah mengandung maksud-maksud tertentu, untuk mencapai pengertian bersama yang kemudian untuk mencapai tujuan(dalam

¹¹ *Ibid.*, hlm. 21.

¹² Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Depdiknas, 2003), hlm. 60.

kegiatan belajar berarti untuk mencapai tujuan belajar).¹³

Mengingat pentingnya pengembangan nilai-nilai (*transfer of value*) yang positif, terutama nilai-nilai religius yang perlu dikembangkan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan,¹⁴ maka kenyataan diatas menjadi suatu hal unik dan menarik yang mengandung perhatian untuk dilihat, dicermati, dan dipelajari. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melihat lebih dekat kegiatan ekstrakurikuler (Rohis) yang ada di SMAN 01 kaitannya dengan nilai pendidikan agama Islam didalamnya.

D. Identifikasi Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kemungkinan terjadinya salah paham dalam penulisan Skripsi dengan judul “Pengembangan Suasana Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2017/2018” perlu kiranya penulis memberikan identifikasi dan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Belum semua siswa SMAN 01 Tulang Bawang Tengah ikut kegiatan Rohani Islam (Rohis).
- b. Kurangnya guru-guru dalam mendukung terhadap kegiatan Rohis.
- c. Metode kegiatan Rohis SMAN 01 Tulang Bawang Tengah dalam menyampaikan pelajaran kurang menarik.

¹³Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rajawali: 2014), hlm. 8.

¹⁴Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.10.

d. Suasana pengembangan keagamaan SMAN 01Tulang Bawang Tengah belum efektif.

E. Batasan Masalah

Kemudian karena adanya keterbatasan baik tenaga dan waktu supaya hasil penelitian lebih berfokus maka penelitian tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi tertentu, tetap perlu menentukan fokus.¹⁵

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ekstrakurikuler dalam penelitian ini adalah Rohani Islam (Rohis)
- b. Program-program Kerja Rohani Islam SMAN 01Tulang Bawang Tengah
- c. Dampak Ekstra kurikuler Rohani Islam (Rohis) bagi siswa SMAN 01 Tulang Bawang Tengah.

F. Fokus Masalah

Kemudian setelah batasan masalah, lalu peneliti menentukan fokus masalah, fokus masalah ini berkenaan dengan materi-materi yang akan diajarkan pada anggota rohis. Adapun materi yang disampaikan oleh pembina rohis yaitu menanamkan akhlak pada anggota rohis.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 396.

G. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Pengembangan Suasana Keagamaan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) di SMA N 01 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat?”

H. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan: “Untuk mengetahui Pengembangan Suasana Keagamaan melalui kegiatan Ekstrakurikuler (Rohis) di SMA N 01 Tulang Bawang Tengah.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat:

a. Secara Teoritis

Hasilkajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan nilai-nilai religius peserta didik yang dapat di terapkan di tengah-tengah masyarakat. Selain itu dapat menambah khasanah ilmiah terutama berkenaan dengan ekstra kurikuler Rohis.

b. Secara Praktis

1) Bagi SMA N 01 Tulang Bawang Tengah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk penunjang keberhasilan pengembangan

nilai-nilai religius terhadap tingkah laku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis.

2) Bagi UIN Raden Intan Lampung

Sebagai khazanah keilmuan dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi tentang pengembangan nilai-nilai religius siswa melalui ekstra kurikuler Rohis. Sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti di SMA N 01 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3) Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan peneliti di dalam melatih pola berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya di masa yang akan datang, terutama tentang “Pengembangan Suasana Keagamaan Terhadap Peserta Didik Melalui Kegiatan Extrakurikuler di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi peserta didik.

Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan. Menurut AECT Pengembangan adalah proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik, di dalamnya meliputi : teknologi cetak, teknologi audio-visual, teknologi berbasis komputer, dan teknologi terpadu.¹⁶

B. Suasana Keagamaan

Pengembangan Suasana Keagamaan (nilai-nilai religius) adalah membentuk/menciptakan nilai-nilai keislaman, agar tertanamkan akhlakul karimah dalam diri siswa, nilai religius adalah nilai-nilai kerohanian yang tertinggi, sifatnya mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dan

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

keyakinan manusia.¹⁷ Pengembangan kehidupan (beragama maupun sosial) memiliki dua pada hakekatnya memiliki dua dorongan untuk maju belajar dan berkembang terus *the drive to grow*, *to develop*, dan dorongan untuk mempertahankan diri, diterima dan diakui di dalam masyarakat sosial (*to drive to survive*). Kedua dorongan tersebut terpantul didalam suasana eksistensi psikologik seseorang yaitu masing-masing kutub eksistensi psikologik dan kutub eksistensi individual yang terjalin menjadi suatu kehidupan seseorang.¹⁸

Keagamaan berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “-an”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan.¹⁹ Pengertian agama sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu “a” yang berarti tidak, dan “gama” yang berarti “kacau”. Jadi kalau ditelusuri dari makna-makna artinya, maka didapatkan arti dari agama yang sesungguhnya yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia.²⁰ Dalam buku Ilmu Jiwa Agama, yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan, adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari.²¹

¹⁷ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 10

¹⁸ Conny R. Semiawan, Penerapan Pembelajaran Pada Anak, PT. Indek, Jakarta, 2008, h. 99

¹⁹ Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 2.

²⁰ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 13.

²¹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm.

Pengertian agama bila ditinjau secara deskriptif sebagaimana yang telah diungkapkan oleh George Galloway, adalah sebagai keyakinan manusia terhadap kekuatan yang melampaui dirinya, kemana ia mencari pemuas kebutuhan emosional dan mendapat ketergantungan hidup yang diekspresikan dalam bentuk penyembahan dan pengabdian.²² Dari pengertian tersebut diungkapkan oleh George Galloway dapat dijelaskan bahwa agama merupakan keyakinan yang diakui oleh seluruh manusia dengan mempercayai akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar dari manusia, yakni kekuatan yang Maha Besar yang menjadikan manusia bergantung kepada-Nya dan menjadikan manusia menyembah.

Pada dasarnya agama itu lahir dan timbul dalam jiwa manusia, karena adanya perasaan takut dan karena merupakan kebutuhan rohani yang tidak bisa diabaikan keberadaannya, karena hal tersebut dapat menimbulkan adanya perasaan yang menjadi pendorong utama timbulnya rasa keberagamaan. Menurut Hendropuspito, agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berproses pada kekuatan-kekuatan nonempiris yang dipercayainya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat umumnya.²³ Dalam Kamus Sosiologi, pengertian agama ada tiga macam, yaitu kepercayaan pada hal-hal yang spiritual, perangkat kepercayaan

²² Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2000), hlm. 56.

²³ Ahmad Norman, *Metodologi Studi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 9.

dan praktek-praktek spiritual yang dianggap sebagai tujuan tersendiri, serta ideologi mengenai hal-hal yang bersifat supranatural.²⁴

C. Rohani Islam (Rohis)

1. Pengertian Rohani Islam

Rohani Islam berasal dari dua kata yaitu Rohani dan Islam. Rohani artinya berkaitan dengan roh/rohaniyah.¹ Secara etimologis, “Islam” berasal dari bahasa Arab, diderivasikan dari “*salima*” yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk *aslama* yang berarti “memelihara dalam keadaan yang selamat sentosa”, dan juga berarti “menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat”. Kata “*aslama*” itulah yang menjadi kata pokok dalam “Islam”, mengandung segala arti yang ada dalam arti pokoknya.²⁵

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, kata Rohani Islam ini sering disebut dengan istilah “*Rohis*” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.²⁶

Rohani Islam merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan Intrakurikuler, yang diantaranya yaitu meningkatkan suatu pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan memperluas cara

²⁴ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 430.

²⁵ M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 29.

²⁶ Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja besar untuk Perubahan Besar*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003), hlm. 66.

berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.²⁷

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Rohani Islam adalah organisasi da'wah Islam dikalangan pelajar dalam lingkungan sekolah. Organisasi yang memperdalam dan memperkuat Islam ini biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Dengan adanya Rohani Islam, peserta didik dapat memperoleh pembinaan pengamalan ajaran agama Islam secara lebih mendalam sehingga diharapkan dapat mengurangi kenakalan para pelajar yang terjadi selama ini, meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam, mengembangkan bakat dan kemampuan, memperluas pengetahuan tentang ajaran agama Islam, senantiasa menanamkan, membudayakan, mengabarkan, serta mengaktualisasikan nilai-nilai Islam, dan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan bagi para siswa.

Salah satu maksud dakwah yang dilakukan oleh Rohani Islam yaitu untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran.

Sebagaimana perintah Allah SWT dalam firmanNya Q.S. Ali-Imran ayat 110:

²⁷ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Banin Quraisy, 2004), hlm. 36.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Al-Imron: 110).²⁸

Dakwah merupakan sebuah keharusan dalam Islam, karena dakwah adalah salah satu cara untuk memelihara agama Islam itu sendiri. Pada zaman sekarang ini, dakwah telah dikemas sedemikian rupa yang pada dasarnya adalah sama yaitu mengacu pada Rasulullah dan para sahabat.

2. Urgensi Rohani Islam (Rohis) di Sekolah

Telah disebutkan bahwasanya rohani Islam (Rohis) merupakan salah satu organisasi yang menjalankan aktivitas dakwah di sekolah. Ada 3 alasan utama yang menjelaskan urgensi adanya dakwah sekolah yakni efektif, masif, strategis.

a. Efektif

Tidak diragukan lagi bahwa menanamkan aqidah dan moralitas kepada remaja dan pemuda adalah jauh lebih efektif daripada berdakwah kepada golongan tua yang telah sarat dengan kontaminasi kepentingan pragmatis dan ideologis. Usia muda adalah periode emas untuk belajar,

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hlm. 64.

menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. Sebuah pepatah Arab mengatakan “belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan belajar di masa tua bagaikan menulis di atas air”.

b. Masif

Disebut “masif” atau massal adalah karena jumlah populasi pelajar sangat banyak dan tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Obyek dakwah yang massif tentu saja sangat vital. Bila pengaruh dakwah sedemikian besar kepada segmen pelajar, maka perbaikan moralitas dan fikroh masyarakat akan tumbuh secara massif pula.

c. Strategis

Disebut strategis karena dakwah sekolah dalam jangka panjang akan mensuplai SDM shalih di berbagai lapisan masyarakat sekaligus. Maka bayangkanlah apa yang terjadi apabila dakwah sekolah kita maju dan berkembang. Tatkala ia berhasil menumbuhkan suburkan kader-kader muslim yang banyak dan berkualitas juga simpatisan-simpatisan dakwah yang massal. Mereka akan mengisi dan mewarnai lembaga-lembaga profesi di masa depan.

Mereka akan menjadi agen-agen perubahan skala sistem; membersihkan seluruh sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara dari kuman-kuman korupsi, kolusi dan nepotisme yang sudah akut. Mereka adalah darah baru yang akan membawa bangsa dan ummat Islam kepada

zaman baru; era baru yang lebih cemerlang, maju, adil, sejahtera dan tentu saja berakhlak.²⁹

3. Tujuan Rohani Islam

Rohani Islam merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstra kulikuler disekolah. Sebelum mengetahui tujuan dari Rohis tersebut, hendaknya mengetahui tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu.

Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.³⁰

Menurut Nugroho Widiyantoro, tujuan Rohis sebagai lembaga dakwah sekolah adalah untuk mewujudkan barisan remaja pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, mampu menghadapi tantangan masa depan dan menjadi batu bata yang baik dalam bangunan masyarakat Islami.³¹

²⁹ Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar untuk Perubahan Besar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), hlm. 29-31.

³⁰ Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa*, (Jakarta: Depag RI, 2004), hlm. 10.

³¹ Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah: kerja Besar untuk Perubahan Besar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), hlm. 26.

Secara singkat tujuan bimbingan rohani Islam itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

- 1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah.
- 3) Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihsanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- 4) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah swt.³²

b. Tujuan Khusus

- 1) Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dengan orang lain.³³

³² Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm. 18.

³³ Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 36.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan Rohis adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak yang mulia.

4. Peran Rohani Islam (Rohis)

Rohis sebagai ekstrakurikuler di sekolah sangat memiliki andil dalam bidang keagamaan di sekolah. Dengan adanya Rohis, siswa yang kurang memperoleh pengetahuan keagamaan di kelas, maka ia bisa memperolehnya diluar kelas dengan mengikuti kegiatan-kegiatannya. Selain itu, Rohis merupakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya mengandung pembinaan akhlaq terhadap anggotanya karena di dalam kegiatannya, Rohis membina siswa agar menjadi siswa dengan tingkah laku yang baik dan tidak melanggar dari norma-norma agama.

Pada dasarnya, fungsi Rohis adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman ke-Islaman.

Secara umum, peran rohani Islam (Rohis) di Sekolah yaitu:

a. Lembaga keagamaan

Rohis identik dengan agama Islam, hal ini disebabkan karena Rohis mempunyai motif, tujuan serta usaha yang bersumber pada agama Islam, dan semua kegiatan yang dilaksanakannya tidaklah lepas dari kerangka ajaran Islam. Rohis juga dipandang sebagai pusat kegiatan remaja yang

bernafaskan Islam, sehingga dapat menjadi wadah yang mampu menghasilkan kader-kader bangsa yang berakhlak mulia.

b. Lembaga dakwah

Rohis mempunyai tugas yang cukup serius yaitu sebagai lembaga dakwah. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan-kegiatan seperti pengajian, mentoring, dan sebagainya yang tidak hanya diikuti oleh anggotanya saja melainkan semua jajaran yang ada di sekolah.

c. Lembaga perjuangan

Kalau kita membaca kembali buku-buku sejarah tentang bagaimana perjuangan Rasulullah SAW dalam menegakkan Islam, maka akan ditemui nama-nama pahlawan yang sebagian besar masih berusia muda. Ini menunjukkan bahwa bendera Islam tidak akan berkibar tinggi dan tersebar dakwahnya ke berbagai penjuru dunia kecuali melalui tangan sekelompok orang-orang beriman dari kalangan generasi muda.

d. Lembaga kemasyarakatan

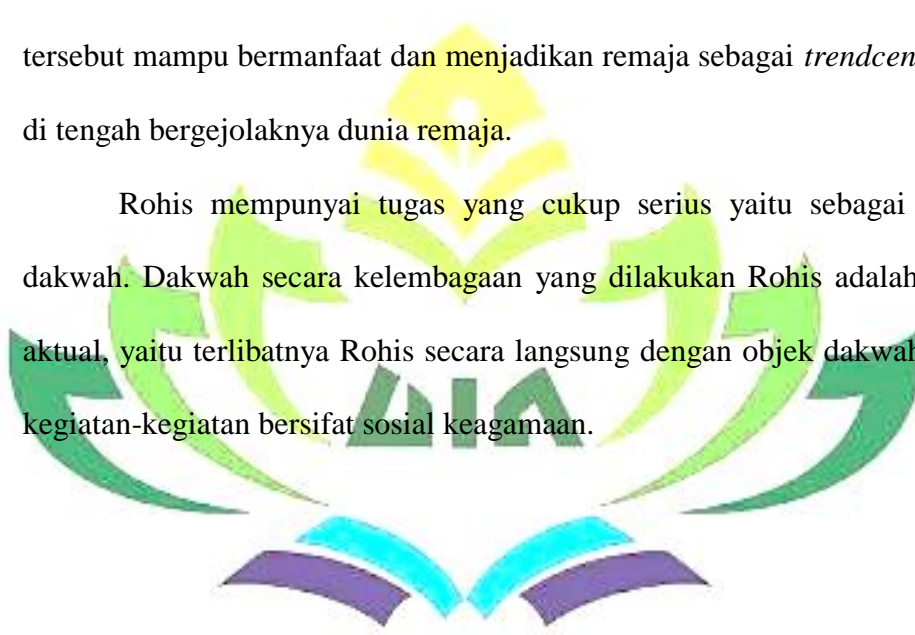
Remaja adalah harapan masa depan bangsa, peran Rohis sebagai lembaga kemasyarakatan tidak lepas dari keberadaan masyarakat dalam menilai kaum remaja. Artinya bahwa kaum remaja bagaimanapun juga akan tetap dipersiapkan supaya biasa bersosialisasi dengan masyarakat.³⁴

³⁴ Abdullah Nasih Ulwan, *Aktifis Islam dalam Menghadapi Tantangan Global*, (Solo: Pustaka Al - Alaq, 2003), hlm. 15.

5. Bentuk Kegiatan Rohani Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa kegiatan berarti aktivitas, kegairahan, usaha, pekerjaan, atau kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha).³⁵ Kegiatan Rohis adalah suatu aktifitas yang mengenalkan Islam secara mendalam kepada siswa, sehingga kegiatan tersebut mampu bermanfaat dan menjadikan remaja sebagai *trendcenter* Islam di tengah bergejolaknya dunia remaja.

Rohis mempunyai tugas yang cukup serius yaitu sebagai lembaga dakwah. Dakwah secara kelembagaan yang dilakukan Rohis adalah dakwah aktual, yaitu terlibatnya Rohis secara langsung dengan objek dakwah melalui kegiatan-kegiatan bersifat sosial keagamaan.



³⁵ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hlm. 276.

Tabel. 2
Program Kerja Rohis SMA Negeri 01 Tulang Bawang

Harian	Mingguan	Bulan an	Tahunan
1. Pembacaan Hadis 2. Musyawarah 3. Sosialisasi Gerakan Sholat Dhuhur Berjamaah 4. Baca Alquran 15 Menit Sebelum Belajar	1. Setor Hafalan 2. Buletin 3. Sholat Jumat Berjamaah 4. Infaq Mingguan 5. Tarbiyah Mingguan 6. Kerja Bakti Dan Bakti Sosial 7. Tahsin Alquran (Memperbaiki Bacaan)	1. MABIT (Malam Bina Iman Dan Takwa)	1. Daurah Islam Remaja 2. Pengkaderan Anggota Baru 3. Ramadhan camp 4. Kunjungan Dan Santunan Anak Yatim 5. Pelatihan Public Speaking 6. Buka Puasa Bersama 7. Ngaji 8. Wakaf Alquran

Dokumen Pengurus Rohis SMA Negeri 01 Tulang Bawang Tengah
2017/2018

Menurut Koesmarwanti, kegiatan dakwah sekolah dibagi menjadi dua macam, yakni bersifat *ammah* (umum) dan bersifat *khashah* (khusus).

Dakwah *ammah* (umum)

Dakwah *ammah* adalah dakwah yang dilakukan dengan cara yang umum. Dakwah *ammah* dalam sekolah adalah proses penyebaran fitrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah. Karena sifatnya demikian, dakwah ini harus dibuat dalam

bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya.³⁶

Dakwah ammah meliputi:

a. Penyambutan siswa baru

Program ini khusus diadakan untuk penyambutan adik-adik yang menjadi siswa baru, target program ini adalah mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, para pengurus, dan alumninya.

b. Penyuluhan problem remaja

Program penyuluhan problematika remaja seperti narkoba, tawuran, dan seks bebas. Program seperti ini juga menarik minat para siswa karena permasalahan seperti ini sangat dekat dengan kehidupan mereka dan dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka secara positif.

c. Studi dasar Islam

Studi dasar Islam adalah program kajian dasar Islam yang materinya antara lain tentang akidah, makna syahadatain, mengenal Allah, mengenal Rasul, mengenal Islam, dan mengenal al-Qur'an, peranan pemuda dalam mengemban risalah, ukhuwah, urgensi tarbiyah Islamiah, dan sebagainya.

d. Perlombaan

Program perlombaan yang biasanya diikuti dalam program utama PHBI merupakan wahana menjangkit bakat dan minat para siswa di bidang

³⁶ Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), hlm. 139-140.

keagamaan, ajang pengenalan (ta'aruf) silaturrohmi antar kelas yang berbeda, dan syiar Islam.

e. Majalah dinding

Majalah dinding memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai wahana informasi keislaman dan pusat informasi kegiatan Islam, baik internal sekolah maupun eksternal.

f. Kursus membaca al-Qur'an

Program ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru agama Islam di sekolah, sehingga mereka turut mendukung dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran agama Islam.³⁷

Dakwah *khassah* (khusus)

Dakwah *khassah* adalah proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah *khassah* bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang *khassah* (khusus), harus diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian.

Dakwah *khassah* meliputi:

³⁷ Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 142-151.

a. Mabit

Mabit yaitu bermalam bersama, diawali dari magrib atau isya' da di akhiri dengan sholat shubuh.

b. Diskusi atau bedah buku (*mujaadalah*)

Diskusi atau bedah buku ini merupakan kegiatan yang bernuansa pemikiran (*fikriyah*) dan wawasan (*tsaqafiyah*). Kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman peserta tarbiyah.

c. Pelatihan (*daurah*)

Daurah/pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa, misalnya daurah al-Qur'an (bertujuan untuk membenarkan bacaan al-Qur'an), daurah bahasa Arab (bertujuan untuk penguasaan bahasa Arab), dan sebagainya.

d. Penugasan

Penugasan yaitu suatu bentuk tugas mandiri yang diberikan kepada peserta halaqoh, penugasan tersebut dapat berupa hafalan Al-Qur'an, hadits, atau penugasan dakwah.³⁸

³⁸ *Ibid.*, hlm. 159.

6. Faktor-Faktor yang Mendukung Pembentukan Perilaku Keberagamaan

Faktor yang berasal dari dalam diri (Internal) meliputi:

a. Kebutuhan manusia terhadap agama

Secara kejiwaan, manusia memeluk kepercayaan terhadap sesuatu yang menguasai dirinya. Menurut Robert Nuttin, dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang ada dalam diri manusia, yang menuntut untuk dipenuhi sehingga pribadi manusia mendapat kepuasan dan ketenangan, selain itu dorongan beragama juga merupakan kebutuhan insaniyah yang tumbuhnya dari gabungan berbagai faktor penyebab yang bersumber dari rasa keagamaan.

b. Adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah swt.

Manusia memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya kepada zat yang ghaib, selain itu manusia memiliki potensi beragama yaitu berupa kecenderungan untuk bertauhid. Faktor ini disebut sebagai fitrah beragama yang dimiliki oleh semua manusia yang merupakan pemberian Tuhan untuk hambaNya agar mempunyai tujuan hidup yang jelas yaitu hidup yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri yakni menyembah (beribadah) kepada Allah. Melalui fitrah dan tujuan inilah

manusia menganut agama yang kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan dalam bentuk sikap keagamaan.³⁹

Faktor yang berasal dari luar (eksternal), meliputi:

a. Lingkungan keluarga

Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pembentukan perilaku keberagamaan seseorang karena merupakan gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar salah seorang ahli psikologi, Hurlock berpendapat bahwa keluarga merupakan training center bagi penanaman nilai (termasuk nilai agama). Pendapat ini merupakan bahwa keluarga mempunyai peran sebagai pusat pendidikan bagi anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai (tata karma, sopan santun atau ajaran agama) dan kemampuan untuk mengamalkan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah menjadi lanjutan dari pendidikan keluarga dan turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan perilaku keberagamaan seseorang. Pengaruh itu terjadi antara lain:

- 1) Kurikulum dan anak, yaitu hubungan (interaksi) yang terjadi antara kurikulum dengan materi yang dipelajari murid.

³⁹ Zakiyah Darajat, *Remaja, Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV Ruhma, 1994), hlm.

2) Hubungan guru dengan murid, yaitu bagaimana seorang guru berperilaku terhadap muridnya atau sebaliknya yang terjadi selama di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

3) Hubungan antara anak, yaitu hubungan antara murid dengan sesama temannya. Melalui kurikulum yang berisi materi pelajaran, keteladanan guru sebagai pendidik serta pergulatan antar teman sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik yang mana hal tersebut merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan dan pembentukan perilaku keberagamaan siswa.⁴⁰

7. Faktor penghambat terbentuknya perilaku keberagamaan

Faktor Internal

Dalam bukunya, Jalaluddin menjelaskan bahwa penyebab terhambatnya perkembangan perilaku keberagamaan yang berasal dari dalam diri (faktor Internal) adalah:

- a. Temperamen adalah salah satu unsur yang membentuk kepribadian manusia dan dapat tercermin dari kehidupan kejiwaannya.
- b. Gangguan jiwa. Orang yang mengalami gangguan jiwa akan menunjukkan kelainan dalam sikap dan tingkah lakunya.

⁴⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), hlm. 18-19.

- c. Konflik dan keraguan. Konflik kejiwaan pada diri seseorang dalam hal keagamaan akan mempengaruhi sikap seseorang akan agama seperti taat, fanatik atau agnostik sampai pada ateis.

Keadaan jiwa seseorang sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku. Jiwa yang resah, penuh dengan konflik, keraguan bahkan kehilangan kepercayaan terhadap Tuhan sangat terhambat untuk terbentuknya sebuah perilaku keberagamaan.

Faktor eksternal

- a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang dapat menghambat yaitu lingkungan keluarga yang di dalamnya tidak terdapat pendidikan agama khususnya dari orang tua. Hal ini dapat menghambat perkembangan perilaku keberagamaan anak karena didikan dalam keluarga terutama pendidikan agama sangat berperan untuk perkembangan selanjutnya.

- b. Lingkungan sekolah

Seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga dapat menghambat pembentukan perilaku keberagamaan seseorang. Misalnya, Siswa yang salah memilih teman di sekolah sehingga mereka terjerumus dalam pergaulan bebas.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku keberagamaan seseorang. Karena sebagian besar waktunya banyak dihabiskan dalam masyarakat sehingga segala sesuatu yang ada dalam masyarakat, baik yang langsung terlihat ataupun yang disajikan melalui media, koran, televisi ataupun media lain yang dapat mempengaruhi seseorang.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi perilaku keberagamaan remaja, namun faktor yang paling dominan adalah sekolah dan teman sebaya, karena sebagian besar waktu dan perhatian remaja mengarah pada dua faktor itu. Remaja selalu ingin mendapat perhatian dan pengakuan dari teman-temannya sehingga melahirkan standar tingkah laku.⁴¹

8. Shalat Dhuha

a. Pengertian Shalat Dhuha

Makna shalat menurut bahasa Arab berarti do'a, kemudian menurut istilah yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan, yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam, menurut beberapa syarat tertentu. Allah SWT. berfirman:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ

⁴¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998), hlm. 97-98.

Artinya: “*Kerjakanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan yang jahat (keji) dan yang mungkar*” (QS. Al-Ankabut, 45).

Shalat Dhuha yaitu shalat sunnat dua raka’at atau lebih, sebanyak-banyaknya dua belas raka’at, ketika waktu dhuha yaitu naik matahari setinggi tombak sampai tergelincir matahari.⁴²

b. Hukum Shalat Dhuha

Hukum shalat Dhuha adalah sunat mu’akkad. Sebab Nabi SAW. senantiasa mengerjakannya dan membimbing sahabat-sahabat beliau untuk selalu mengerjakannya sekaligus berpesan supaya selalu mengerjakannya. Dan wasiat kepada satu orang merupakan wasiat bagi umat secara keseluruhan, kecuali jika dalil yang menunjukkan pengkhususannya. Hal itu didasarkan pada hadits Abu Hurairah.

“Dari Abu Hurairah, berkata: *Telah berpesan kepadaku temanku (Rasulullah SAW.) tiga macam pesan: 1. Puasa tiga hari tiap-tiap bulan, 2. Shalat dhuha dua raka’at, dan 3. Shalat witir sebelum tidur.*” (Riwayat Buchari dan Muslim).

Juga pada hadits Abu Darda’, dia bercerita, “Kekasihku Rasulullah SAW. telah mewariskan tiga hal kepadaku, yang aku tidak akan pernah meninggalkannya selama aku masih hidup, yaitu puasa tiga hari setiap bulan, shalat Dhuha, dan tidak tidur sehingga mengerjakan shalat Witir.”

Imam Abdullah bin Baaz mengatakan bahwa kedua hadits shahih tersebut

⁴² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Jakarta: Attahiriyah, hal. 64

merupakan hujjah yang kuat untuk menunjukkan disyariatkan shalat sunat Dhuha dan bahkan shalat Dhuha termasuk sunat mu'akad, karena jika Rasulullah SAW. mewasiatkan sesuatu kepada seseorang maka wasiat beliau tersebut ditujukan kepada umat secara keseluruhan dan tidak hanya khusus satu orang saja.

Demikian halnya jika beliau menyuruh dan melarang. Jadi, hukum itu bersifat umum, kecuali jika beliau mengkhususkan sesuatu itu padanya saja, Misalnya dengan mengatakan, "Ini khusus bagimu saja."

Dan kenyataan Nabi Muhammad SAW. tidak selalu mengerjakannya, tidak bertentangan dengan hukum sunat yang melekat padanya, sebab terkadang beliau mengerjakan sesuatu untuk menjelaskan hukum sunatnya, dan terkadang juga meninggalkan sesuatu untuk menjelaskan ke tidak wajibannya.

c. Waktu Shalat Dhuha

Waktu shalat Dhuha yaitu dari naiknya matahari kira-kira setinggi tombak sampai sebelum berhentinya matahari di pertengahan langit, sebelum tergelincir (zawal). Yang lebih baik, shalat ini dikerjakan setelah matahari terik. Hal itu didasarkan pada hadits Zaid bin Arqam ra., dari Nabi Muhammad SAW., beliau bersabda: "*Shalat orang-orang yang kembali (awwabin) adalah ketika anak unta kepanasan.*"

Oleh karena itu, barangsiapa mengerjakan shalat Dhuha setelah matahari naik sekitar kira-kira satu tombak, maka hal itu tidak dilarang.

Dan barangsiapa mengerjakannya setelah panas terik sebelum waktu yang dilarang, maka yang demikian itu lebih baik.

9. Peringatan Hari Besar Islam

a. Pengertian Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan memperingati hari besar Islam, dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu hari besar Islam. Penanaman iman hanya sedikit saja yang merupakan hasil pengajaran. Yang banyak pengaruhnya ialah usaha-usaha selain pengajaran. Yang paling besar pengaruhnya diantara sekian usaha itu ialah pendidikan keimanan yang dilakukan oleh orang tua di rumah tangga.

Di sekolah ada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan yang diduga berdampak positif terhadap penanaman iman di hati para siswa. Kegiatan-kegiatan dimaksud antara lain ialah mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Sebenarnya dilihat dari segi pendidikan Agama Islam, khususnya dari segi penanaman iman, jumlah hari-hari peringatan itu ada baiknya ditambah. Dalam peringatan-peringatan itu para siswa diaktifkan secara penuh dalam penyelenggaraannya, seolah-olah siswa itulah yang mengadakannya, para guru sekedar merestui dan mendukung.

b. Macam-Macam Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Hari besar Islam yang dimaksud, antara lain, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Tahun Baru Islam atau bulan Muharram, Idul Fitri dan Idul Adha.

Maulid Nabi

Maulid Nabi adalah hari kelahiran Nabi Muhammad. Perayaannya jatuh pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal Tahun Hijriah. Sebenarnya, peringatan tentang hari lahirnya Nabi Muhammad ini disponsori oleh seorang pahlawan Islam yang bernama Shalahuddin Al-Ayyubi. Sekarang peringatan Maulid Nabi sudah membudaya dan dirayakan di mana-mana. Bahkan bagi orang Islam Jawa perayaan ini ditambah dengan tradisi Mulutan, dengan membuat kue-kue tertentu, dan sebagainya.

Isra' Mi'raj

Hari raya Isra' Mi'raj adalah hari raya untuk memperingati peristiwa yang konon menjadi titik tolak diwajibkannya shalat lima waktu bagi umat Islam. Kewajiban tersebut diterima oleh Nabi Muhammad setelah menempuh perjalanan rohani yang amat intens, dari Masjid Haram ke Masjid Al-Aqsha, lalu dilanjutkan ke Sidratul Muntaha. Di situlah konon perintah shalat itu diterima. Mulanya shalat yang diwajibkan lima puluh kali dalam satu hari satu malam. Namun berkat negosiasi Nabi atas

saran nabi sebelumnya, maka akhirnya tinggal hanya lima kali dalam satu hari satu malam.⁴³

Nuzulul Qur'an

Hari Nuzulul Qur'an adalah hari untuk memperingati turunnya Wahyu Al-Qur'an yang pertama kali, sebanyak lima ayat (Surah Al-Alaq ayat 1-5). Wahyu yang pertama kali turun itu jatuh pada tanggal 17 Ramadhan. Kemudian wahyu itu senantiasa turun seiring dengan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh Nabi Muhammad. Solusi atas persoalan-persoalan yang muncul itu dinyatakan oleh ayat-ayat yang turun tersebut.²⁸

Bulan Muharram

1 Muharram diperingati oleh umat Islam di dunia. Tanggal tersebut merupakan penanggalan baru dalam tahun baru Islam. Tahun baru Islam dimulai pada bulan Muharram. Jadi, lembaran amal dan perilaku manusia bagi umat Islam dimulai dari tanggal 1 Muharram.

Idul Adha

Salah satu peringatan hari besar Islam adalah Idul Adha. Idul Adha disebut juga Idul Kurban, sebab diilhami dari peristiwa yang dialami oleh Nabi Ibrahim dan putranya Ismail. Ketika itu, Nabi Ibrahim mendapat

⁴³ Antonius Atosöhi Gea, dkk., *Character Building III: Relasi dengan Tuhan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004, hal. 135-136

perintah untuk menyembelih anaknya sebagai bukti takwa kepada Tuhan.
Sesaat sebelum anaknya bernama Ismail disembelih, turun kekuasaan Allah
yang mengganti anaknya dengan seekor domba.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.⁴⁴ Maksud penelitian lapangan adalah meneliti permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan mengadakan penelaahan masalah pada kondisi kehidupan nyata. Adapun objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dimana peneliti hanya melukiskan objek yang berada di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, kemudian setelah data terkumpul dilakukan analisis data untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

⁴⁴ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.

B. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.⁴⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti mengambil subjek penelitian ini, yaitu SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.

2. Objek Penelitian

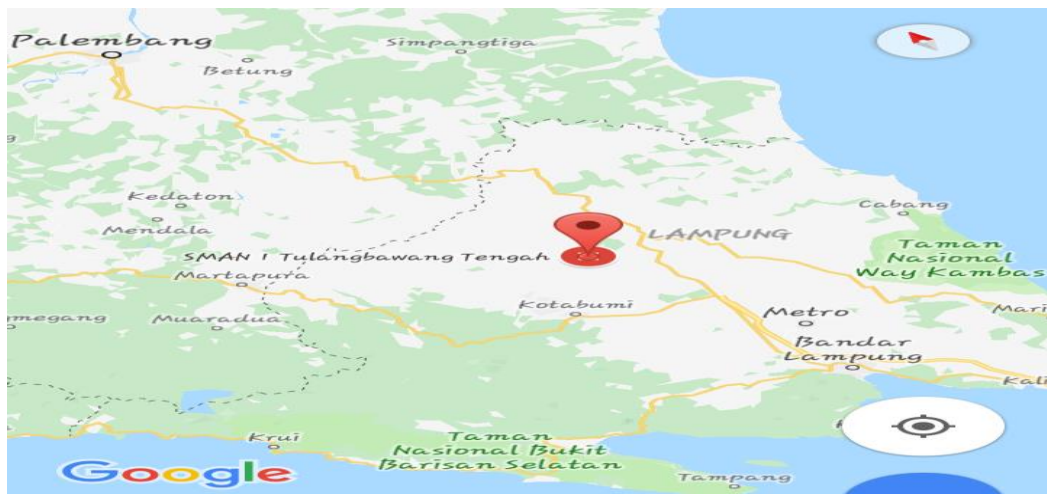
Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.

Berkenaan dengan pengertian objek penelitian tersebut, maka peneliti mengambil objek penelitian ini, adalah pengembangan suasana keagamaan melalui kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.

⁴⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), hlm. 35.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi atau tempat penelitian di kecamatan Tulang Bawang Tengah yang terletak di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Dan denah lokasinya adalah sebagai berikut:



4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober sampai dengan 30 November tahun ajaran 2017/2018.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh, apabila peneliti menggunakan observasi dan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data responden, yaitu peserta didik, guru pendidikan agama Islam, dan kepala sekolah atau orang yang merespon atau menjawab pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴⁶

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

Sampel dan sumber data dipilih secara *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya akan melakukan penelitian tentang hasil belajar peserta didik, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli dalam pendidikan. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak memerlukan generalisasi.⁴⁷

Serta bersifat *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Pada penelitian kualitatif banyak menggunakan sampel *Purposive dan Snowball*.⁴⁸ Misalnya akan meneliti apa penyebab tidak tercapainya hasil belajar peserta didik, maka akan cocok menggunakan *Purposive dan Snowball Sampling*. Adapun sumber data yang peneliti gunakan adalah kepala sekolah, pembina rohani Islam (rohis), dan anggota rohani Islam (rohis).

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 124.

⁴⁸ *Ibid.* hlm. 125.

C. Tehnik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁹ Metode ini digunakan sebagai metode pokok untuk mendapatkan data-data mengenai pengembangan suasana keagamaan melalui kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah. Metode observasi yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah untuk mengamati dan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Adapun jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta (*Participant Observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁵⁰

⁴⁹ *Ibid.* hlm. 203.

⁵⁰ *Ibid.* hlm. 204.

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancaindranya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku, hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, instrumen observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subjek yang diteliti. Untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Di antara alat bantu observasi tersebut misalnya termasuk: buku catatan dan *check list* yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan. Alat lain yang juga penting yaitu kamera, film proyektor, dan sebagainya. Karena banyaknya alat bantu observasi, maka peneliti dianjurkan untuk dapat memilih yang tepat dan dapat memaksimalkan pengambilan data di lapangan.⁵¹

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru selama observasi atau pengamatan adalah sebagai berikut:

- a. Cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi atau diamati.

⁵¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 78-79.

- b. Menentukan dan menetapkan cara dan prosedur yang digunakan dalam pengamatan atau observasi, misalnya terstruktur atau tidak terstruktur.
 - c. Memahami apa yang hendak di catat, direkam, diamati dan sejenisnya, serta bagaimana membuat catatan atas perolehan observasi .
 - d. Menentukan bagaimana mengolah dan menentukan nilai hasil observasi atau pengamatan.
 - e. Pencatatan dilakukan sesegera mungkin setelah observasi selesai dan sebaiknya tanpa harus diketahui oleh peserta didik.
 - f. Membuat kesimpulan hasil pengamatan atau observasi setelah selesai dilaksanakan.⁵²
2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:

⁵² Kunandar, Penilaian Autentik, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 120-121.

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.⁵³

Menurut Koentjaraningrat Interview adalah “mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang lain”.⁵⁴

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi adalah “sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik”.⁵⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bercakap-cakap antara peneliti dan responden secara berhadapan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti mempersiapkan kerangka pertanyaan atau membawa pokok permasalahan yang ditanyakan dan responden diberikan kebebasan untuk menjawab. Adapun wawancara ini ditunjukkan kepada guru pendidikan

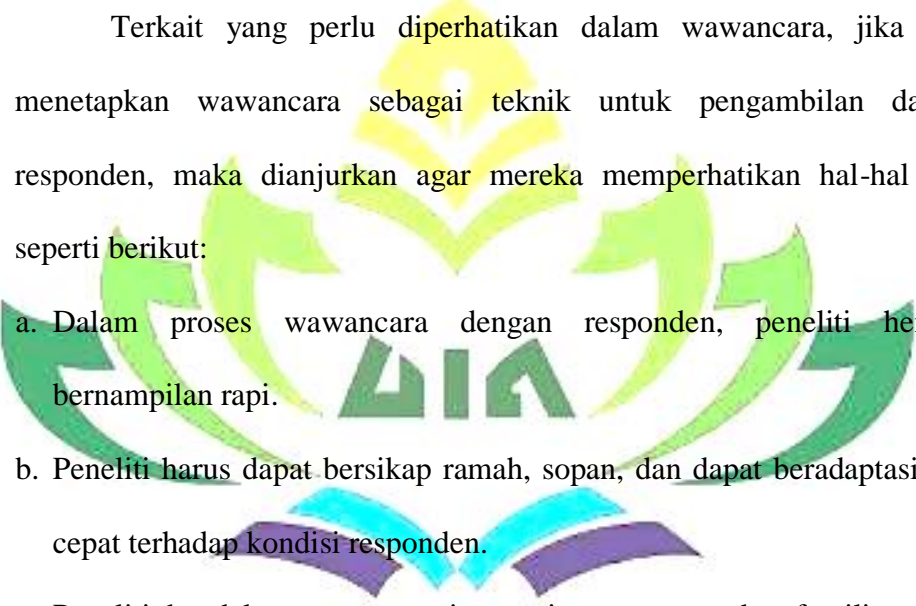
⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 194.

⁵⁴ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 173.

⁵⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 158.

agama Islam, pembina rohis, dan anggota ekstrakurikuler rohis yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang suasana keagamaan SMAN 01 Tulang Bawang Tengah dan wawancara ini juga ditunjukkan kepada kepala sekolah, yang mana untuk mendapatkan profil sekolah.

Terkait yang perlu diperhatikan dalam wawancara, jika peneliti menetapkan wawancara sebagai teknik untuk pengambilan data dari responden, maka dianjurkan agar mereka memperhatikan hal-hal penting seperti berikut:

- 
- a. Dalam proses wawancara dengan responden, peneliti hendaknya bernampilan rapi.
 - b. Peneliti harus dapat bersikap ramah, sopan, dan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap kondisi responden.
 - c. Peneliti hendaknya menguasai materi wawancara dan familiar terhadap petunjuk wawancara yang berisi item-item pertanyaan yang harus diajukan kepada responden.
 - d. Peneliti hendaknya dapat mengikuti skenario atau petunjuk wawancara secara fleksibel dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.
 - e. Peneliti hendaknya mampu mencatat jawaban semua responden secara tepat dan cepat dengan tanpa mengurangi kelancaran dan kewajaran proses wawancara.

- f. Peneliti hendaknya juga mampu mengulang, dan menerangkan pertanyaan yang diajukan responden, apabila responden belum jelas atau tertarik dengan pertanyaan yang diajukan sebelumnya.
- g. Peneliti harus dalam kondisi sehat dan menjiwai terhadap situasi wawancara.⁵⁶

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life Histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁷

Pada teknik dokumentasi, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

⁵⁶ *Op. Cit.* hlm. 80.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 329.

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumen resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.⁵⁸

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁵⁹ Adapun aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi, data display, dan conclusion atau verification.

⁵⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 81.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 336

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁰

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁶¹

3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan

⁶⁰ *Ibid.* hlm. 338.

⁶¹ *Ibid.* hlm. 341.

data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remeng-remeng atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶²

⁶² *Ibid.* hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

Tabel. 3
Profil SMAN 01 Tulang Bawang Tengah Kabupaten
Tulang Bawang Barat.⁶³

Nama Sekolah	SMAN 1 Tulang Bawang Tengah
NPSN	10809295
Jenjang Pendidikan	SMA
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Dahlia No. 02, Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat
RT / RW	5/1
Kode Pos	34594
Kelurahan	Panaragan Jaya
Kecamatan	Kec. Tulang Bawang Tengah
Kabupaten/Kota	Kab. Tulang Bawang Barat
Provinsi	Prop. Lampung
Negara	Indonesia
Posisi Geografis	-4.5363 Lintang 1050903 Bujur

Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah	SK Pendirian Sekolah
Tanggal SK Pendirian	1993-08-23
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	800/01/TBB/2009
Tgl SK Izin Operasional	2009-09-2014
Nomor Rekening	0296182457
Nama Bank	BNI

⁶³ Dokumen SMA Negeri 01 Tulang Bawang Tengah 2017/2018

Kontak Sekolah

Nomor Telepon	0725 7578029
Nomor Fax	
Email	smansa_tubateng@yahoo.co.id
Website	http://sman1tbt.sch.id

Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh/5 hari
Bersedia Menerima Bos?	Ya
Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	PLN & Diesel
Daya Listrik (watt)	20000
Akses Internet Alternatif	Lainnya (Serat Optik)
Akses Internet Alternatif	Lainnya (Serat Optik)

Sanitasi

Kecukupan Air	Cukup
Sekolah Memproses Air Air Minum Untuk Siswa	Ya Tidak Disediakan
Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	Ya
Sumber Air Sanitasi	Sumur terlindungi
Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	Ada Sumber Air
Tipe Jamban	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
Jumlah Tempat Cuci Tangan	23
Jumlah Jamban Dapat Digunakan	Laki-laki : 4 Perempuan : 4 Bersama : 3
Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	Laki-laki : 0 Perempuan : 0 Bersama : 0

Dokumen SMA Negeri 01 Tulang Bawang Tengah 2017/2018.

2. Tujuan, Visi dan Misi Rohis

Tujuan, Visi dan Misi rohis sangat penting karena memberi arah aktivitas yang dilakukan. Tujuan rohis tidak hanya berorientasi duniawi tetapi juga ukhrawi. Statement tujuan dinafasi nilai-nilai Islam, misalnya : Terbinanya pelajar yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah untuk memperoleh keridhaan-Nya.

Visi, memberikan gambaran dimasa depan dan diharapkan dapat menjadi bagian cita-cita yang akan direalisasikan. Visi ROHIS perlu dinyatakan secara jelas, mudah dipahami dan realistis misalnya: Insya Allah, menjadi organisasi dawah di sekolah yang handal, kreatif dan bermanfaat bagi pelajar.

Misi, merupakan jalan yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan. Contoh misi rohis adalah:

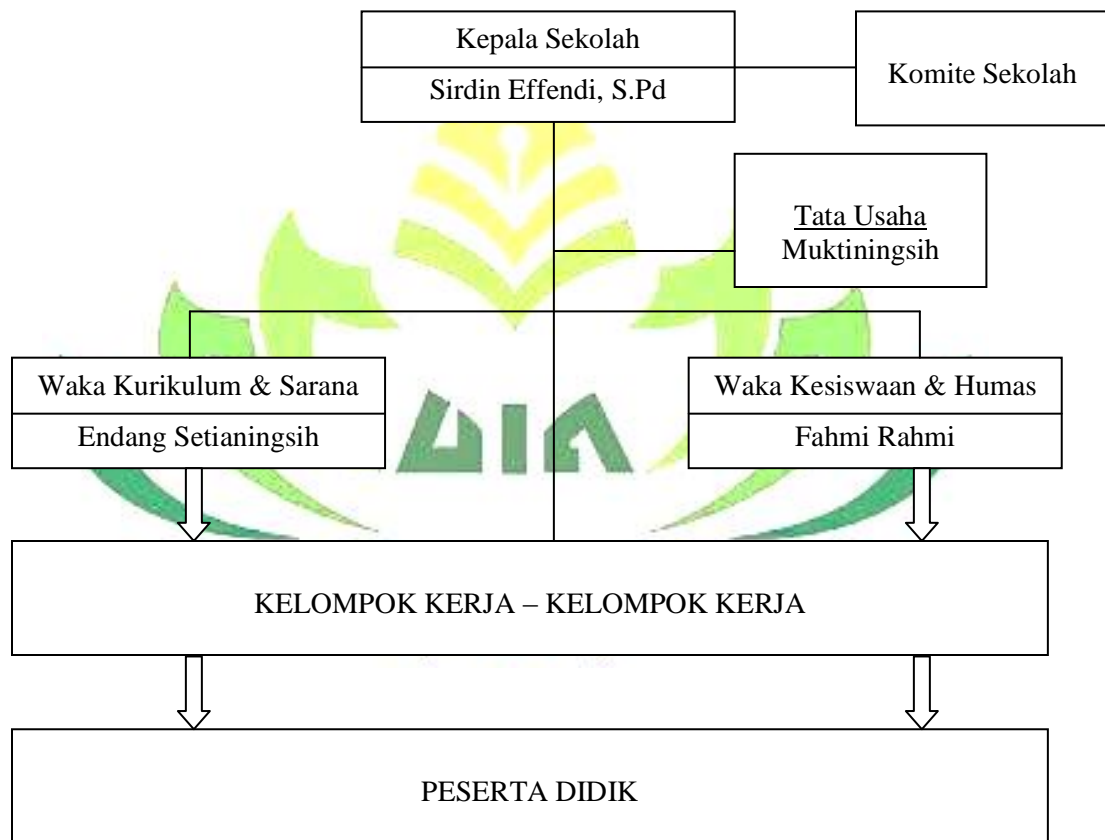
- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa.
- b. Menyimpan, membuat dan mempublikasikan informasi Dawah Islam.
- c. Menyelenggarakan pelayanan, pengkajian dan pelatihan Dawah Islam yang berkualitas untuk siswa.
- d. Menambah khazanah wawasan tentang Agama Islam.⁶⁴

⁶⁴Wawancara , Dra. Dasmalia Fatimah (pembina Rohis SMAN 01 Tulang Bawang Tengah , tanggal ,10-19 desember 2017, Jam 07:55:26

3. Struktur Organisasi SMA Negeri 01 Tulang Bawang Tengah

Struktur organisasi SMA Negeri 01 Tulang Bawang Tengah adalah sebagaimana gambar berikut:

Gambar 1
Struktur Organisasi



4. Data Guru SMAN 01 Tulang Bawang Tengah

No	Nama	JK	NIP	Status Kepegawaian	Jurusan/Prodi
1	Aip Al Khulusi	L		Guru Honor Sekolah	IPS
2	Alida Kamesa	P		Guru Honor Sekolah	Bahasa Inggris
3	Alkap	L	196508281988031005	PNS	Bahasa Indonesia
4	Ana Yulita	P	197307112006042009	PNS	Geografi
5	Anggun Septiana	P		Guru Honor Sekolah	Pkn
6	Ansyori	L		Guru Honor Sekolah	Bahasa Inggris
7	Arief Puja Kesuma	L		Guru Honor Sekolah	Fisika
8	Desi Octhavian	P		Guru Honor Sekolah	Pendidikan Seni
9	Desmalia Fatimah	P	196712241995122002	PNS	Pend. Agama Islam
10	Deswati	P	198206012010012006	PNS	TIK
11	Dewi Nasikah	P		Guru Honor Sekolah	Sejarah
12	Dewi Novri Yanti	P		Tenaga Honor Sekolah	lainnya
13	Diana Susanti	P	196903271997022002	PNS	Bahasa Indonesia
14	Dwi Prihatini	P	196603181993032004	PNS	IPS
15	Dwi Siwi Handayani	P	198102262009022004	PNS	Bahasa Indonesia
16	Eko Prayoga Jaya	L		Guru Honor Sekolah	Geografi
17	Endang Setianingsih	P	197704072006042017	PNS	Ekonomi
18	Erick Notario	L		Guru Honor Sekolah	Penjaskes
19	Ertiyani Nurpahla	P		Guru Honor Sekolah	Matematika
20	Eva Melyuna	P		Guru Honor Sekolah	Bahasa Inggris
21	Fahmi Rahmi	L	196708051993011002	PNS	Fisika
22	Febby Yonalisa	P	198402242011012010	PNS	Bahasa Arab
23	Franciscus Eko Winarto	L	197910132005011005	PNS	Matematika
24	Haidy Diana	P		Tenaga Honor Sekolah	TIK
25	Harry Haryono	L		Tenaga Honor Sekolah	Biologi

26	Indarsih	P	196004251998022001	PNS	Bahasa Indonesia
27	Istanawati	P	196401121999032001	PNS	Matematika
28	Johansyah Mr	L		Tenaga Honor Sekolah	IPS
29	Kiptiyah	P	196412261994032004	PNS	Ekonomi
30	Koimah	P	197503132006042011	PNS	Biologi
31	Lelly Amalia	P	197607112006042012	PNS	Ekonomi
32	Leni Melisa	P		Guru Honor Sekolah	Fisika
33	Lilis Harditasari	P	198011012009022005	PNS	Umum
34	Linda Santika	P		Guru Honor Sekolah	Bahasa Inggris
35	M. Radi	L		Tenaga Honor Sekolah	lainnya
36	Meliya Sari	P		Guru Honor Sekolah	PKn
37	Muktiningsih	P	196806112014072001	PNS	IPA
38	Musriapi	L		Tenaga Honor Sekolah	IPA
39	Novi Dwi Sutanti	P	197311201999032002	PNS	Kimia
40	Okta Sari Sugianto	P		Tenaga Honor Sekolah	IPA
41	Okto Wirawan	L	198910272011011001	PNS	Penjaskes
42	Putri Nur Afifah	P		Guru Honor Sekolah	BK
43	Rahmat Hidayat	L		Tenaga Honor Sekolah	TIK
44	Resty Agustina	P		Guru Honor Sekolah	BK
45	Rohimin	L		Guru Honor Sekolah	PKn
46	Rohman	L		Tenaga Honor Sekolah	IPS
47	Santi Susilawati	P		Guru Honor Sekolah	Ekonomi
48	Sirdin Efendi	L	196412111989031008	PNS	Bahasa Inggris
49	Siti Pratiwi	P	198403152010012013	PNS	Sejarah
50	Siti Rohmawati	P	197707242005012006	PNS	PKn
51	Sri Harningsih	P	197008202007012008	PNS	Kimia
52	Suharti	P	196007312014072001	PNS	IPS
53	Sukidi	L	196604021998021001	PNS	Ekonomi
54	Surti Anjayani	P		Guru Honor Sekolah	Matematika
55	Suwardoyo	L	196505011995121001	PNS	Sejarah

56	Toni Dinata	L		Tenaga Honor Sekolah	Penjaskes
57	Verawati	P	197704152011012002	PNS	Pend. Agama Islam
58	Wahyu Bhakti Ary Pramono	L		Guru Honor Sekolah	Penjaskes
59	Wahyuningeri Trina	P	198202262009022002	PNS	Bahasa Inggris
60	Winarno	L		Guru Honor Sekolah	Umum
61	Yuliani Purwaningsih	P	198007162005012012	PNS	Biologi
62	Yuniati Al Aida	P	197806112005012007	PNS	Bahasa Inggris

5. Data Peserta Didik

a. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
273	395	668

b. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 – 12 tahun	0	0	0
13 – 15 tahun	86	146	232
16 – 20 tahun	187	249	436
>20 tahun	0	0	0
Total	273	395	668

c. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	271	387	658
Kristen	2	7	9
Katholik	0	1	1
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	273	395	668

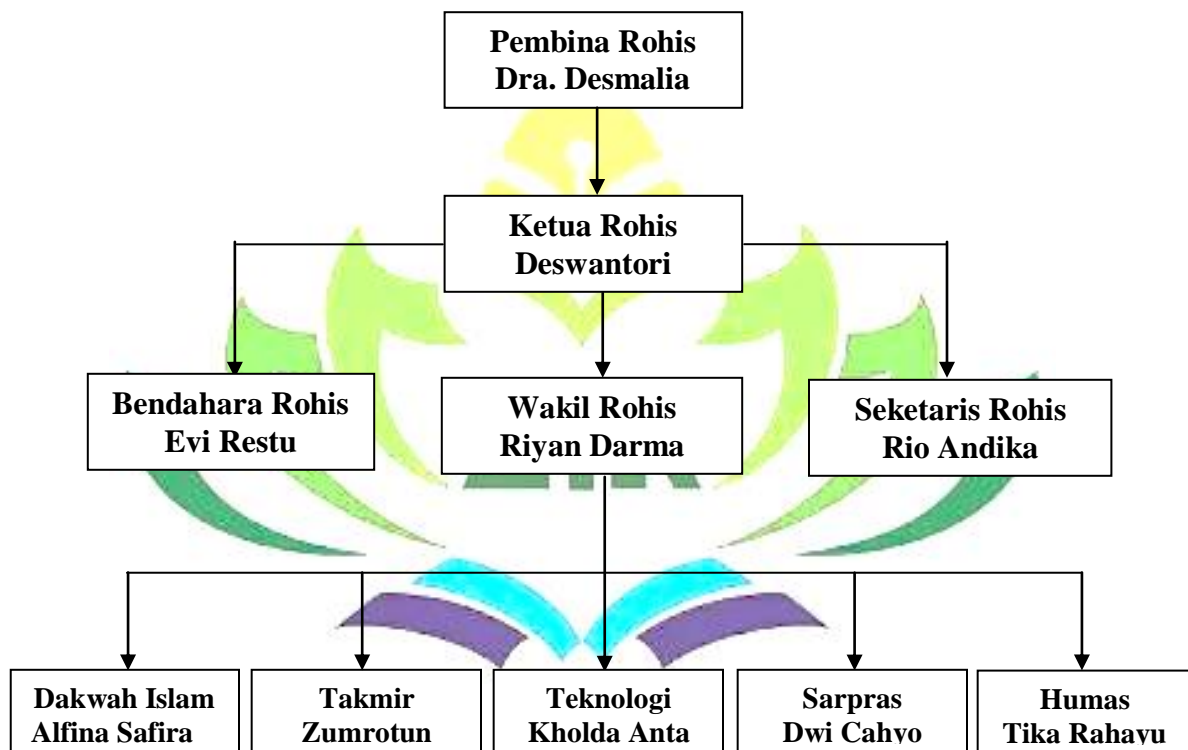
d. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	9	19	28
Kurang dari Rp. 500.000	25	17	42
Rp. 500.000 – Rp. 999.999	99	142	241
Rp. 1.000.000 – Rp. 1.999.999	108	180	288
Rp. 2.000.000 – Rp. 4.999.999	32	35	67
Rp. 5.000.000 – Rp. 20.000.000	0	2	2
Lebih dari Rp. 20.000.000	0	0	0
Total	273	395	668

Dari data di atas, dapat dilihat alokasi waktu pembelajaran agama Islam hanya 5% dari total alokasi waktu pembelajaran secara keseluruhan. Sementara, muatan kurikulum PAI di sekolah cukup banyak, sehingga guru seringkali tidak dapat secara tuntas menyelesaikan pokok bahasannya. Karena dirasa demikian, maka SMA Negeri 01 Tulang Bawang Tengah menambah kegiatan

ekstrakurikuler Rohis dalam bentuk Jumat Imtaq dan Pembinaan Rohani Islam (Rohis) lainnya.

6. Struktur Organisasi Rohis SMA Negeri 01 Tulang Bawang Tengah



7. Struktur kurikulum Rohani Islam

Struktur kurikulum Rohani Islam dan Implentasi Program Kerja Masing -masing Bidang Rohis SMAN 01 Tulang Banwang tengah adalah Sebagai berikut:

Bidang 1 Pendidikan dan dakwah islam

- a. Mengadakan Pengajian Jumat pagi bagi siswa siswi
- b. Mengadakan Sholat Dzuhur berjamaah

- c. Mengadakan Sholat jumat berjamaah
- d. Mengadakan mabit
- e. Mengadakan Pesantren Kilat
- f. Mengadakan Hari besar keagamaan Islam
- g. Mengadakan mentoring bekerja sama dengan bidang keilmuan
- h. Mengadakan LDKR
- i. Mengadakan wisata dakwah bekerja sama dengan bidang keilmuan
- j. Mengadakan buka puasa bersama
- k. Mengadakan puasa sunnah bersama di kalangan sesama pengurus ROHIS
- l. Mengadakan mini MTQ tingkat pelajar bekerja sama dengan ROHIS sekolah lain
- m. Mengadakan Sholat sunnah Dhuha berjamaah
- n. Pembacaan Fadhilah amal setelah sholat jumat dan sholat dzuhur
- o. Mengadakan takbiran keliling bekerja sama dengan OSIS
- p. Penjadwalan Bilal pada sholat jumat

Bidang 2 (Kesejahteraan Mesjid / Takmir)

- a. Pembersihan kipas angin
- b. Perbaikan keran air
- c. Penyediaan alat-alat kebersihan mesjid
- d. Mencuci sajadah dan perlengkapan sholat
- e. Mengadakan gotong royong secara rutin
- f. Perbaikan atap mesjid

- g. Membuat daftar piket
- h. Penaikan speaker
- i. Pembelian gantungan mukena dan pembuatan pembatas
- j. Pembuatan himbauan inventaris masjid
- k. Perapihan kabel-kabel speaker

Bidang 3 (Tekhnologi Informasi)

- a. Memperbaharui perpustakaan mesjid
- b. Mempekenalkan rohis kepada siswa baru
- c. Mengadakan lomba-lomba bernuansakan Islam bekerja sama dengan bidang seni dan kreasi
- d. Menyediakan materi mading dua bulan sekali bekerja sama dengan bidang Seni dan Kreasi
- e. Membagikan yasin setiap pengajian jumat
- f. Mengadakan kegiatan pertukaran jilbab dalam rangka memperingati hari lahir Siti Khadijah
- g. Mengadakan mentoring bekerja sama dengan bidang Iman dan Takwa
- h. Mengadakan wisata dakwah bekerja sama dengan bidang Iman dan Takwa

Bidang 4 (Sarana Dan Prasarana)

- a. Membuat kontak infak
- b. Pembuatan inventars masjid

- c. Pembuatan jadwal shalat
- d. pembuatan pembatas shalat bekerja sama dengan bidang kesejahteraan masjid
- e. Pengantian jam dan kipas angin

Bidang 5 (Humas)

- a. Menginformasikan segala bentuk kegiatan rohis
- b. Mengutus peserta dalam lomba Islami
- c. Mempekenalkan rohis kepada siswa baru
- d. Mengundang khatib untuk mengisi Ceramah Sholat Jumat
- e. Menjalin kerja sama dengan rohis sekolah lain atau organisasi keislaman
- f. Mengperbarui Blog Rohis bekerja sama dengan bidan seni dan kreasi

Bidang 6 (Seni Dan Kreasi)

- a. Memperbaiki papan mading rohis
- b. Mengganti mading secara rutin bekerja sama dengan bidang Keilmuan
- c. Mengadakan lomba kaligrafi, cerdas cermat bertemakan Islam baik dalam lingkup SMA atau tingkat kota
- d. Mengeksiskan grup nasyid
- e. Membuat seragam rohis

B. Analisis Data

1. Pelaksanaan kegiatan Rohani Islam (Rohis)

a. Aktivitas Harian Rohis

Aktivitas harian merupakan suatu upaya yang dilakukan setiap hari. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan bagi para siswa dalam memahami dan mempelajari ilmu pengetahuan Islam . Berikut ini aktivitas harian rohis di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, meliputi:

1) Pembacaan Hadis

Hadis adalah perkataan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan Nabi Muhammad yang menjadi landasan syariat Islam. Hadis merupakan sumber pokok ajaran Islam yang kedua setelah Alquran dengan tujuan untuk mempelajari berbagai macam hukum yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia, akhlak terpuji, tata cara beribadah dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembacaan hadis adalah upaya yang dilakukan rohis dengan cara mengatur jadwal tugas setiap hari. Semua siswa yang bergabung dengan rohis, akan mendapatkan giliran untuk membacakan hadis di depan banyak siswa setelah melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.⁶⁵

⁶⁵ Sinta, Peneliti, “observasi”, di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 25 Juli 2018.

2) Musyawarah Setelah Sholat Dzuhur

Musyawarah adalah upaya dalam memperoleh suatu kesepakatan. Melalui musyawarah, maka akan diperoleh jalan keluar dari setiap perkara yang dihadapi untuk tujuan bersama. Musyawarah yang dikemas oleh rohis adalah upaya yang dilakukan secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa untuk meringankan perkara yang besar dan memudahkan perkara yang sulit. Melalui musyawarah, siswa akan belajar untuk bertukar pendapat dan memutuskan perkara berdasarkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

Desmalia mengatakan bahwa melalui musyawarah, siswa akan terlatih untuk mempertimbangkan kebaikan dengan segala kemampuan yang ada. Musyawarah untuk menghasilkan keputusan bersama di atas kepentingan diri sendiri sebelum berbuat sesuatu dan dapat melatih siswa agar berani atau mampu berbicara mengeluarkan pendapatnya masing masing.⁶⁶

3) Sosialisasi Gerakan Sholat Dzuhur Berjamaah (GSDB)

Sosialisasi gerakan sholat merupakan suatu proses penanaman atau transfer kebiasaan dalam mendirikan sholat. Sosialisasi Gerakan Sholat Duhur Berjamaah ini juga tak lain adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh pengurus rohis guna mengenalkan dan menghayati, serta mengajarkan pentingnya sholat berjamaah kepada para siswa.

⁶⁶ Desmalia (51 Tahun), Pembina ROHIS. "Wawancara", di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 27 Juli 2018,

Desmalia mengatakan bahwa kegiatan sosialisasi sholat dzuhur berjamaah dilakukan untuk mendisiplinkan siswa dalam menegakkan tiang agama, karena pondasi awal beragama yaitu sholat, sehingga harus diajarkan untuk membiasakan sholat terutama sholat berjamaah. Pengurus di sini mensosialisasikan kepada para siswa tentang pentingnya sholat berjamaah, bagaimana keutamaan pahala dalam sholat berjamaah agar mereka tertarik untuk terbiasa sholat berjamaah. Sosialisasi ini dilakukan dengan cara memberikan contoh kepada anggota rohis melalui kebiasaan sholat berjamaah di masjid maupun para siswa yang ada di sekolah ini⁶⁷.

4). Membaca Alquran 15 Menit sebelum Belajar

Desmalia mengungkapkan bahwa, salah satu aktivitas harian rohis yaitu membaca Alquran 15 menit sebelum belajar. Para siswa dilatih untuk membiasakan membaca Alquran sebelum proses belajar mengajar dimulai⁶⁸.

Aktivitas rohis dalam bentuk membaca Alquran 15 menit sebelum dapat dipahami sebagai suatu pembiasaan untuk membaca Alquran, walaupun hanya beberapa ayat saja sebelum proses belajar mengajar dimulai. Aktivitas membaca Alquran dilakukan dengan cara, guru menunjuk seorang siswa untuk maju ke depan dan membacakan ayat Alquran kemudian diikuti secara bersama-sama oleh siswa. Semua siswa akan mendapat kesempatan dan tugas untuk memandu

⁶⁷ Desmalia (51 Tahun), Pembina ROHIS. "Wawancara", di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 27 Juli 2018,

⁶⁸ Desmalia (51 Tahun), Pembina ROHIS. "Wawancara", di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 27 Juli 2018,

teman-temannya setiap hari untuk membaca Alquran dengan tujuan membentuk kebiasaan dengan menjadikan Alquran sebagai bacaan dan pedoman hidup. Setelah membaca Alquran selama 15 menit, proses belajar mengajar baru akan dimulai.⁶⁹

b. Aktivitas Mingguan Rohis

Aktivitas mingguan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap minggunyasecara rutin. Rohis memiliki berbagai bentuk upaya yang dilakukan dan dikemas oleh rohis dalam berbagai bentuk kegiatan, yang dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan bagi para siswa setiap minggunya. Peneliti akan memaparkan secara sistematis aktivitas mingguan Rohis di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, sebagai berikut:

1). Setor Hafalan

Menghafal adalah suatu aktivitas yang melatih dan memberi pembiasaan kepada seseorang guna mendapatkan apa yang dihafal tersebut. Menghafal Alquran merupakan perbuatan mulia yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Orang yang menghafal biasanya mau tidak mau akan mencoba memahami arti apa yang dihafal tersebut sehingga wawasan terkait keIslamannya akan bertambah. Kegiatan setoran hafalan yang akan dilakukan akan sangat mempengaruhi dan membentuk karakter dalam diri

⁶⁹ Sinta, Peneliti, “observasi”, di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 25 Juli 2018,

mereka. Begitupun tujuan dibentuknya aktivitas rohis SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah melalui aktivitas yang dilakukan setiap minggunya.

2). Buletin

Buletin merupakan salah satu sarana yang tepat untuk menyebarkan pengetahuan Islam. Pembahasannya yang singkat namun memiliki makna yang dalam terhadap pembacanya, terkhusus apabila buletin tersebut berlandaskan pada Alquran dan As sunnah. Buletin dibuat dengan topik atau aspek tertentu dan diterbitkan secara berkala dalam waktu yang relatif singkat. Buletin biasanya ditujukan kepada khalayak sebagai media untuk berbagi ilmu pengetahuan. Buletin biasanya terdapat diberbagai sekolah atau instansi tertentu. Tentunya di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah juga, telah dibentuk aktivitas mingguan berupa buletin yang dikemas sedemikian rupa oleh pengurus rohis sebagai salah satu sarana untuk berbagi ilmu pengetahuan kepada orang lain.

3). Salat Jumat Berjamaah Di Sekolah

Salat jumat adalah salat dua rakaat yang dilakukan di hari jumat secara berjamaah dengan didahului dua khutbah terlebih dahulu sebagai ganti salat duhur bagi laki-laki. Hukum salat jumat bagi laki-laki adalah fardu *„ain*, yaitu wajib dilakukan bagi laki-laki sedangkan bagi wanita tidak diwajibkan, namun tetap harus melaksanakan salat duhur. Sebagian besar sekolah telah menerapkan peraturan untuk salat jumat berjamaah di masjid sekolah. Sama halnya suatu aktivitas yang diterapkan oleh rohis di SMA Negeri 1 Tulang

Bawang Tengah yang menghimbau agar semua siswa laki-laki, maupun guru diwajibkan untuk salat jumat di masjid sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa melalui aktivitas rohis berupa salat jumat berjamaah di masjid sekolah. Salah satu langkah awal yang dilakukan sebagai suatu pembiasaan untuk membina siswa agar selalu melaksanakan salat berjamaah mengingat kewajiban untuk melaksanakan salat jumat berjamaah.

Melalui pengamatan, Aktivitas salat jumat berjamaah ialah siswa diharapkan mampu memahami dan mendapatkan banyak manfaat, dan pahala dari salat jamaah, serta menjadi panutan atau contoh bagi siapa saja yang melihatnya. Siswa dilarang meninggalkan area sekolah sebelum melakukan salat jumat secara berjamaah di sekolah.⁷⁰

4). Infaq Mingguan

Infaq berasal dari kata *nafaqa*, yang berarti telah lewat, berlalu, habis, mengeluarkan isi, menghabiskan miliknya, atau belanja.⁷¹ Infaq adalah pengeluaran yang dilakukan secara ikhlas yang dilakukan oleh setiap orang pada saat memperoleh rezeki sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dari dasar Alquran, perintah infaq mengandung dua dimensi, yaitu infaq diwajibkan bersama-sama dan infaq sunah yang sukarela.⁷²

⁷⁰ Sinta, Peneliti, “observasi”, di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 27 Juli 2018,

⁷¹ Ridwan dan Ahmad Hasan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil* (Bandung: CV Pustaka Setia,

⁷² Suyitno, *Anatomi Fiqh Zakat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h.12.

Dapat dipahami bahwa Infaq yaitu mengeluarkan sebagian harta, pendapatan atau penghasilan yang dimiliki untuk suatu kepentingan umum yang diperintahkan Islam. Infaq berupa materi yang dikeluarkan seseorang secara ikhlas dan tanpa paksaan. Infaq biasanya dikeluarkan untuk kepentingan jihad, infaq untuk keluarga, dan infaq untuk kepentingan umum. Begitu pun infaq yang terdapat di dalam aktivitas ROHIS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah yang bertujuan untuk kepentingan bersama

Dari hasil pengamatan, infaq mingguan ialah suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman bawasannya infaq ialah salah satu perintah ajaran islam, melalui infaq mingguan ini maka akan mengajarkan kepada siswa untuk memahami bawasannya setiap apa yang di miliki harus dikeluarkan untuk membantu meringankan beban orang lain secara ikhlas, dan mengajarkan siswa bawasannya infak itu penting adanya agar bisa membantu orang yang membutuhkan. Infaq mingguan ini di ambil setiap hari jumat setelah melaksanakan senam pagi, siswa yang sudah di tunjuk dalam tugasnya akan keliling setiap kelas dan ruang guru untuk meminta infaq mingguan.⁷³

5). Tarbiyah

Tarbiyah adalah proses pembinaan dan pendidikan bagi siswa agar menjadi hamba yang taat, patuh kepada syariat Islam. Tarbiyah merupakan suatu kegiatan menyampaikan sesuatu untuk mencapai kesempurnaan, dimana

⁷³ Sinta, Peneliti, “observasi”, di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 27 Juli 2018,

bentuk penyampaianya berbeda sesuai dengan tujuan pembentukannya. Tarbiyah merupakan kegiatan pembinaan yang lebih khusus terhadap pribadi-pribadi muslim dalam berbagai aspeknya dengan maksud memberikan perhatian kepada semua aspek dari pesertanya. Tarbiyah adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh suatu kelompok.

Deswantori menyatakan bahwa Tarbiyah yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah sebagai bentuk aktivitas mingguan yang dilaksanakan setiap hari jumat. Jadwal tarbiyah bagi perempuan, yaitu pada waktu dhuhur, saat shalat jumat berlangsung, sedangkan untuk laki-laki itu, setelah shalat jumat baru dilaksanakan tarbiyah. Tarbiyah terbagi-bagi, ada khusus kelas 1, 2, dan 3 atau juga bersamaan berdasarkan kesepakatan dan kesempatan yang dimiliki siswa, pembina maupun pematari.⁷⁴

6). Kerja Bakti dan Bakti Sosial

Kerja bakti merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh banyak orang demi kepentingan bersama atau untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Di berbagai sekolah telah menerapkan kegiatan kerja bakti setiap minggunya karena kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab semua anggota sekolah baik kepala sekolah, guru-guru, maupun siswa. Salah satu sekolah yang selalu rutin melaksanakan kegiatan kerja bakti adalah SMA

⁷⁴ Deswantori(18 Tahun) Ketua ROHIS,"Wawancara", di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 27 Juli 2018.

Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kerja bakti ini merupakan kerjasama dari program aktivitas mingguan rohis dengan mengadakan kerja bakti di sekolah.

Bakti sosial tak kalah penting dibandingkan dengan kerja bakti. Bakti sosial atau lebih dikenal baksos ini merupakan suatu kegiatan, bukti dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia. Berbagai instansi baik sekolah, yayasan, maupun lembaga sering melaksanakan kegiatan bakti sosial sebagai bentuk kepedulian mereka kepada sesama. rohis SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah juga telah membentuk program kerja berupa aktivitas mingguan dalam bentuk bakti sosial.

Riyan menambahkan, bahwa Selain kerja bakti, bakti sosial juga tak kalah penting dilakukan di lingkungan sekolah sebagai suatu wujud kepedulian terhadap kehidupan sosial. Bakti sosial memberikan manfaat bagi kita, yaitu dapat membantu orang lain dan dapat mempererat silaturahmi kepada saudara kita diluar sana yang kurang mampu. Biasanya melalui bakti sosial, kami dari ROHIS memberikan makanan, uang, atau pakaian sesuai kemampuan.⁷⁵

7). *Tahsin* Alquran

Kegiatan *tahsin* Alquran merupakan kegiatan memperbaiki dan meningkatkan bacaan Alquran menjadi lebih baik. *Tahsin* ini merupakan tuntutan bagi seseorang agar dalam membaca Alquran dapat dibaca secara benar dan tepat untuk menyempurnakan pengucapan huruf-huruf Alquran.

⁷⁵ Riyan (18 Tahun), Wakil Ketua ROHIS. "Wawancara", di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 27 Juli 2018,

Memperbaiki bacaan merupakan wujud dari keimanan seseorang terhadap kitab suci Alquran yang dijadikan sebagai pedoman hidup.

Tahsin Alquran adalah salah satu bentuk aktivitas yang juga dilakukan oleh rohis SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah untuk memperbaiki bacaan para siswa. Para siswa dilatih sampai benar-benar bisa membaca Alquran sesuai bacaannya.

Desmalia mengatakan Aktivitas rohis dalam bentuk *tahsin* Alquran ini, atau berupa pengajian guna untuk memperbaiki bacaan mereka. Di sini memiliki tingkatan-tingkatan yaitu tidak tahu, sudah tahu, sudah lancar. Mereka dibina berdasarkan tingkatan kemampuan yang dimiliki siswa. Adapun yang tidak tahu, akan diajarkan dari awal dengan mengenalkannya huruf hijaiyah. Yang sudah mengetahui akan diajarkan tajwid untuk memperbaiki bacaannya. Untuk yang sudah lancar, maka ia membantu dan mengajar temannya untuk belajar memperbaiki bacaan Alqurannya.⁷⁶

c. Aktivitas Bulanan Rohis

Aktivitas bulanan yang dilaksanakan oleh rohis adalah MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa). Kegiatan malam bina iman dan takwa merupakan salah satu pembinaan keislaman, membina jiwa seorang siswa agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, sehat jasmani, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat keimanannya kepada Allah swt. Ragam kegiatan

⁷⁶ Desmalia (51 Tahun), Pembina ROHIS. "Wawancara", di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 27 Juli 2018,

malam bina iman dan takwa yang dilaksanakan, meliputi salat berjamaah, salat tahajjud, tilawah Alquran, dzikir dan tausiyah. Aktivitas berupa malam bina iman dan takwa juga dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah. Kegiatan malam bina iman dan takwa merupakan aktivitas rutin yang dilaksanakan setiap bulan oleh rohis SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah di sekolah.

d. Aktivitas Tahunan Rohis

Aktivitas rohis merupakan kegiatan yang telah diprogramkan oleh pengurus rohis. Rohis SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah telah membentuk program kerja tahunan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman ajaran Islam kepada siswa yang diaktualisasikan dalam kegiatan, berupa aktivitas tahunan seperti *daurah* Islam Remaja (ISMAREJA), pengkaderan anggota baru, *ramadhan camp*, kunjungan dan santunan anak yatim, *public speaking*, buka puasa bersama, ngaji *on the street* (NGAOS), dan aktivitas dalam bentuk wakaf Alquran. Peneliti akan menjelaskan secara sistematis aktivitas tahunan dengan rincian sebagai berikut.

1). *Daurah* Islam Remaja (ISMAREJA)

Daurah Islam remaja yang dilaksanakan oleh rohis dapat berbentuk seminar dengan forum terbuka dan diikuti oleh para siswa yang ada di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah. Aktivitas ini dikemas dengan berbagai cara dengan membentuk panitia pelaksana kegiatan, membentuk divisi-divisi acara

guna lancarnya suatu kegiatan. Panitia pelaksana berusaha untuk menentukan tema yang akan dijadikan patokan pembahasan dalam *daurah*, mencari dan mengundang pemateri yang memiliki keahlian sesuai bidang tertentu dan tema yang akan diangkat.

Deswantori selaku ketua rohis, mengatakan bahwa *daurah* yang dilaksanakan setiap tahun biasanya mengangkat tema yang sesuai dengan keadaan remaja sekarang. Seperti *daurah* yang diadakan tahun lalu mengangkat tema “Indahnya Putih Abu-abu dalam Naungan Islam”. Pematerinya itu dari kementerian Agama, yang bernama Drs. H. Lukman Hakim Saifuddin.⁷⁷

Tujuan melaksanakan kegiatan ini adalah untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas, memiliki pemahaman yang benar terhadap Islam, memiliki semangat yang tinggi dalam memperjuangkan Islam.

2). Pengkaderan anggota baru

Kegiatan pengkaderan anggota baru merupakan salah satu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk pergantian pengurus dan perekrutan anggota baru sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pengkaderan anggota baru adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya dalam rangka membina karakter, *leadership* dan manajemen anggota baru. Begitu pun kegiatan

⁷⁷ Deswantori (18 Tahun) Ketua ROHIS, “Wawancara”, di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 27 Juli 2018.

ektrakurikuler rohis juga setiap akhir tahun mengadakan pengkaderan anggota baru.

Pengkaderan anggota baru adalah sebagai ajang untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman terhadap suatu lembaga atau kelompok tertentu. Bentuk kegiatan pengkaderan dikemas secara berbeda-beda sesuai kemampuan dan tujuan tertentu.

3). Ramadhan *Camp*

Bulan ramadhan adalah bulan yang penuh dengan keberkahan dan bulan penuh pahala. Datangnya bulan ramadhan merupakan bulan yang dinantikan oleh umat muslim untuk berlomba-lomba melakukan amal kebaikan. Momen ramadhan setiap tahunnya, tentunya juga tidak akan dilewatkan oleh rohis SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat berupa ramadhan *camp*. Aktivitas dalam bentuk ramadhan *camp* merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh rohis dengan mengundang rohis dari berbagai sekolah yang ada di kabupaten Tulang Bawang Barat untuk menghadiri ramadhan *camp* yang akan diadakan di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.

Desmalia mengungkapkan, bahwa ramadhan *camp* yang telah diupayakan oleh rohis, dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu setiap bulan ramadhan di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah. Kegiatan pada ramadhan

camp, meliputi kegiatan *one day one juz* ,berbagi takjil, salat berjamaah dan tausiyah, serta berbuka puasa bersama.⁷⁸

4). Kunjungan dan santunan anak yatim

Kunjungan dan santunan anak yatim merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau secara pribadi sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sosial. Rohis SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah juga telah membentuk aktivitas dalam bentuk kunjungan dan santunan anak yatim. Aktivitas rohis dalam bentuk kunjungan dan santunan anak yatim merupakan salah satu kegiatan tahunan dan upaya meningkatkan pemahaman tentang Islam kepada para siswa yang dilaksanakan pada bulan ramadhan.

Riyan selaku wakil ketua rohis, mengatakan bahwa aktivitas dalam bentuk kunjungan dan santunan anak yatim, yaitu berupa kegiatan memberi makanan untuk berbuka puasa, memberi kupon untuk ditukarkan dengan takjil atau alat-alat salat maupun Alquran, serta dapat berbentuk pakaian yang disalurkan kepada orang yang membutuhkan.⁷⁹

⁷⁸ Desmalia (51 Tahun),Pembina ROHIS."Wawancara",di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 27 Juli 2018,

⁷⁹ Riyan (18 Tahun),Wakil Ketua ROHIS."Wawancara",di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 27 Juli 2018,

5). Pelatihan *Public Speaking*

Pelatihan *public speaking* merupakan suatu bentuk komunikasi kepada sekelompok orang di depan umum dengan tujuan memberikan informasi kepada banyak orang. Melakukan *public speaking* merupakan kemampuan seseorang berbicara di depan publik, kelompok, maupun perorangan. Berbicara di depan umum tentunya memiliki strategi, teknik yang tepat sehingga dapat dipahami oleh khalayak. *Public speaking* memiliki tujuan untuk membuat seseorang mahir dan tampil percaya diri di depan banyak orang. Pelatihan *public speaking* di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah merupakan pelatihan yang dapat melatih keterampilan berbicara di depan umum. Pelatihan *public speaking* ini dilaksanakan setiap tahun dan merupakan program aktivitas rohis.

Deswantori mengungkapkan bahwa pelatihan *public speaking* ini dilakukan dengan tujuan agar para siswa dapat terbekali strategi dan teknik yang tepat untuk berbicara di depan umum. Pelatihan ini dilatih langsung oleh pemateri yang ahli di bidang *public speaking*.⁸⁰

Riyan mengatakan, Mengikuti pelatihan *public speaking* dapat berdampak positif. Buktinya, ia dulunya pemalu dan tidak lancar berbicara jika

⁸⁰ Deswantori(18 Tahun) Ketua ROHIS,"Wawancara", di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 27 Juli 2018.

disuruh tampil depan kelas. Tetapi setelah ikut pelatihan ini, ia mengaku sudah mulai percaya diri dan mulai lancar berbicara di depan orang banyak.⁸¹

6). Buka Puasa Bersama

Buka puasa bersama merupakan agenda rutin setiap tahun yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah dengan melibatkan seluruh warga sekolah sebagai bentuk silaturahmi. Para siswa dapat berinteraksi dalam ruang yang berbeda dari rutinitas ruang lingkup kelas dan acara formal.

Deswantori selaku ketua rohis, mengatakan bahwa sebelum buka puasa bersama dilaksanakan, ditentukan dulu kepanitiaan untuk persiapan buka bersama kemudian menentukan waktu dan tempat pelaksanaannya. Kegiatan rutinitas dalam aktivitas tahunan tersebut, tidak akan berjalan lancar tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Pengurus rohis menyusun struktur kepanitiaan acara, seperti menentukan divi-divisi, menentukan waktu dan tempat agar kegiatan dapat berjalan lancar, jelas dan teratur.⁸²

7). Ngaji *On The Street* (NGAOS)

Agenda mengaji secara *on the street* merupakan salah satu program rutin yang dilakukan oleh para siswa sebagai upaya meningkatkan gemar mengaji, dan merupakan bagian dari ajaran Islam. Mengaji dari satu tempat ke

⁸¹ Riyan (18 Tahun), Wakil Ketua ROHIS, "Wawancara", di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 27 Juli 2018,

⁸² Deswantori (18 Tahun) Ketua ROHIS, "Wawancara", di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 27 Juli 2018.

tempat lain merupakan upaya untuk mendorong kembali gemar membaca Alquran di kalangan umat Islam terutama pada siswa di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.

Dita mengatakan, bahwa kegiatan Ngaji *On The Street* ini bisa dilakukan dimana saja yaitu di masjid, ruang kelas, halaman sekolah dengan berkumpul bersama para siswa. Dengan itu, dapat memberi pemahaman bahwa mengaji tidak hanya dilakukan di tempat tertentu, tetapi di mana saja berada dalam artian tempat itu merupakan tempat suci dan pantas⁸³

8). Wakaf Alquran

Wakaf adalah suatu bentuk penyerahan sebagian harta benda yang dimiliki kepada orang lain yang membutuhkan. Wakaf biasanya dilakukan oleh perorangan, badan hukum, maupun organisasi dengan tujuan memajukan kesejahteraan umum. rohis SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah telah membentuk aktivitas dalam bentuk kegiatan wakaf Alquran.

Deswantori menyatakan, bahwa Kegiatan wakaf Alquran tersebut, tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai. Wakaf yang dilakukan rohis berupa pemberian Alquran, dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu

⁸³ Dita (17 Tahun),Anggota ROHIOS."Wawancara",di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 27 Juli 2018,

kelengkapan masjid atau mushollah, sehingga siapa pun yang berada di dalam masjid akan mudah untuk membaca Alquran karena telah disediakan.⁸⁴

Wakaf Alquran ini bertujuan untuk memfasilitasi setiap masjid dan mushollah agar memudahkan siapa saja yang datang belajar dan membumikan Alquran. Melalui kegiatan wakaf Alquran, para siswa dapat terlatih dan memahami bahwa memberikan wakaf itu, sangat penting demi kepentingan bersama. Adanya hasil dari wakaf Alquran tersebut, para siswa maupun masyarakat pada umumnya dapat menikmati fasilitas yang telah disediakan di masjid atau mushollah, seperti tersedianya Alquran. Para siswa juga memahami bahwa setiap apa yang diberikan kepada orang lain akan memberikan manfaat kepada diri sendiri.

Dakwah khashah adalah proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah khashah bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang khashah (khusus), harus diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian.

Dakwah khashah meliputi:

⁸⁴ Deswantori(18 Tahun) Ketua ROHIS,"Wawancara", di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, Pada Tanggal 27 Juli 2018.

a. Mabit

Mabit yaitu bermalam bersama, diawali dari magrib atau isya' da di akhiri dengan sholat shubuh. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebulan sekali agar terciptanya ukhuwa Islamiyah dan mengetahui pentingnya kebersamaan, persatuan dan kesatuan melalui kegiatan mabit tersebut dan dengan di dorong adanya shalat berjamaah, maka peserta didik yang mengikuti rohani Islam makin senang, nyaman, dan bahagia dalam mengikuti kegiatan rohani Islam di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti terkait kegiatan mabit tersebut bahwa, peserta rohis semakin tumbuh rasa cintanya kepada Allah, semakin tumbuh rasa religius yang tinggi pada dirinya, dan semakin khusuk dalam melaksanakan shalat berjamaah, karena dikit demi sedikit peserta didik rohis semakin tau dari fadilah shalat berjamaan itu sendiri.

b. Diskusi atau bedah buku (*mujaadalah*)

Diskusi atau bedah buku ini merupakan kegiatan yang bernuansa pemikiran (*fikriyah*) dan wawasan (*tsaqaafiyah*). Kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman peserta tarbiyah. Dalam diskusi atau beda buku ini peserta rohis saling berargumen dan bertanya mengenai keislaman, dengan kegiatan tersebut semakin terbuka pemahaman ataupun wawasan keislaman bagi peserta didik SMAN 01 Tulang Bawang Tengah khususnya

bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam (rohis), dan kegiatan keagamaan di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah semakin menambah daya tarik bagi peserta lainnya.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh, bahwa peserta didik SMAN 01 Tulang Bawang Tengah semakin antusias dalam mengikuti kegiatan rohani Islam (rohis), karena merasakan kenyamanan dalam menggali ataupun mendengarkan ilmu-ilmu agama, yang mana ilmu tersebut adalah sebagai modal dalam beribadah, bermuamalah, dan bersyariat dalam Islam, dan juga sebagai daya tarik yang besar bagi peserta didik lainnya untuk ikut serta dalam kegiatan rohani Islam (rohis) tersebut.

c. Pelatihan (*daurah*)

Daurah/pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada peserta didik, misalnya daurah al-Qur'an (bertujuan untuk membenarkan bacaan al-Qur'an), daurah bahasa Arab (bertujuan untuk penguasaan bahasa Arab), dan sebagainya. Dengan adanya pelatihan tersebut dapat meningkatkan kemampuan atau skill masing-masing peserta didik, karena pelatihan ini adalah sebagai wadah meningkatkan potensi dan kemampuan bagi peserta didik SMAN 01 Tulang Bawang Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah bahwa peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (rohis), mengadakan sekali dalam satu minggu, dalam tiap-tiap minggu beda

pembahasan atau berbeda pelatihan yang dilakukan dalam pertemuan satu kali dalam seminggu tersebut, bila dalam satu bulan, minggu pertama pelatihannya adalah mengenai cara baca Al-Qur'an dengan benar yaitu tempat keluarnya huruf atau dering disebut Makhorijul Huruf. Minggu ke dua mengadakan pelatihan membaca Al-Qur'an dengan Ilmu tajwid, minggu ke tiga pelatihan membaca Al-Qur'an dengan panjang pendeknya dengan benar, adapun minggu ke empat mengadakan pelatihan membaca Al-Qur'an dengan Tilawah ataupun denga lagu.

d. Penugasan

Penugasan yaitu suatu bentuk tugas mnadiri yang diberikan kepada peserta halaqoh, penugasan tersebut dapat berupa hafalan Al-Qur'an, hadits, atau penugasan dakwah.⁸⁵ Dalam kegiatan penugasan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) dalam menunjukkan potensi dan kemampuannya setelah menimba ilmu di ekstrakurikuler rahani Islam (rohis) di SMAN Tulang Bawang Tengah.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah bahwa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler rahani Islam (rohis) senang bila diberikan tugas menghafal Al-Qur'an, hadits dan berdakwah, karena dengan penugasan tersebut peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) SMAN 01 Tulang Bawang Tengah bersungguh-

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 159.

sungguh dalam belajar, menghafal, sampai mempersiapkan diri bila diberikan tugas untuk berdakwah, dengan kegiatan ini maka peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) SMAN 01 Tulang Bawang Tengah akan tumbuh potensi, bakat, kemampuan, dan yang paling penting adalah rasa percaya diri dan pembentukan mental bagi peserta didik SMAN 01 Tulang Bawang Tengah.

2. Indikator Rohani Islam (Rohis)

a. Menggapai Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Pernyataan tersebut bahwa dengan mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) SMAN Tulang Bawang Tengah, maka antar peserta didik saling membantu dan mendorong untuk bersama-sama dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat, karena dengan saling membantu dan dengan saling bersama-sama dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat itu sangatlah mudah, karena teman kita saling menjaga satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan penelitian di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) sangat solidaritas dalam mengajak kebaikan dan saling berlomba-lomba dalam kebaikan, karena mereka ditanamkan rasa keyakinan bila berbuat kebaikan

kepada orang lain pasti kebaikanpun akan diperoleh dari Allah swt., dalam Al-Qur'an Surah Al-Zalzalah: ayat 7 disebutkan;

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.*⁸⁶

b. Memberikan Pertolongan Kepada Orang Lain

Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohani adalah salah satu indikator dalam rohani Islam (rohis), yang mana kita loyalitas dalam membantu sesama manusia, karena keberadaan kita di dunia adalah sebagai makhluk sosial yang saling membantu, bertukar pikiran, dan memberikan masukan-masukan positif dengan niat beribadah mengharap ridho Allah swt. dan saling menjaga antar sesama supaya terciptanya kenyamanan, kebahagiaan, dan memperoleh kesehatan jasmani maupun rohani.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) SMAN 01 Tulang Bawang Tengah terciptanya saling membantu antar peserta didik rohis itu sendiri, bahkan teman-teman yang diluar anggota rohis mereka pun dalam membantu sesama peserta didik tidak pilih kasih artinya namanya membantu sesama manusia tidak melihat ras, ekstrakurikuler, golongan,

⁸⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hlm. 599.

dan itulah yang menonjol dari peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) SMAN 01 Tulang Bawang Tengah.

c. Meningkatkan Kualitas Keimanan

Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihisan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata, ini adalah gambaran yang harus dimiliki oleh seorang muslim yang yakin bahwa Allah swt. yang menciptakan dan hanya kepada Allah swt. tempat kembali.

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) SMAN Tulang Bawang Tengah bahwa dengan adanya rohis ini terlihat meningkatnya kualitas keimanan atau pelaksanaan peserta didik dalam beribadah kepada Allah swt. mengapa? Karena semakin tumbuhnya rasa yakin kepada sang maha pencipta yaitu Allah swt. dan meyakini bahwa Islamlah agama yang mendapat ridho di sisi Allah swt. dalam Al-Qur'an surah Al-An-Biya' ayat 92 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

Artinya: *Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan aku adalah Tuhanmu, Maka sembahlah aku.*⁸⁷

d. Meningkatkan Keyakinan Kepada Allah

Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah swt. dan

⁸⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hlm. 330.

dengan ditanamkan kepada peserta didik bentuk yakin dan lebih mengenal kepada Allah swt. maka akan tercapailah suasana keagamaan di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh bahwa peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) SMAN 01 Tulang Bawang Tengah terlihat semakin tumbuhnya rasa yakin kepada Allah swt. dan semakin rajin dalam beribadah, peserta didik rohani Islam dari teori yang diperoleh sesuai apa yang dikerjakan dalam bersosial dan beribadah kepada Allah swt. dalam QS. Fussilat ayat 53 yang berbunyi:

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۚ

Artinya: Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar.⁸⁸

⁸⁸ Ibid., hlm. 482.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yaitu mengenai rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana Pengembangan Suasana Keagamaan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) di SMA N 01 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pengembangan suasana keagamaan yang melalui ekstrakurikuler rohis di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah bahwa menghasilkan keberhasilan, yang mana sekolah tersebut terciptanya suasana keagamaan baik antar perjenjang kelas, antar kelas, dan antar sesama guru yang antusias mendukung kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (rohis). Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu dengan dibuktikan dengan terbentuknya suasana Islami atau keagamaan di sekolah SMA N 01 Tulang Bawang Tengah.

B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Memberikan dukungan penuh setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler rohani Islam (rohis).
 - b. Selalu memberikan pengawasan terhadap ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) baik secara moral maupun spiritual.

2. Kepada Pembina Rohis

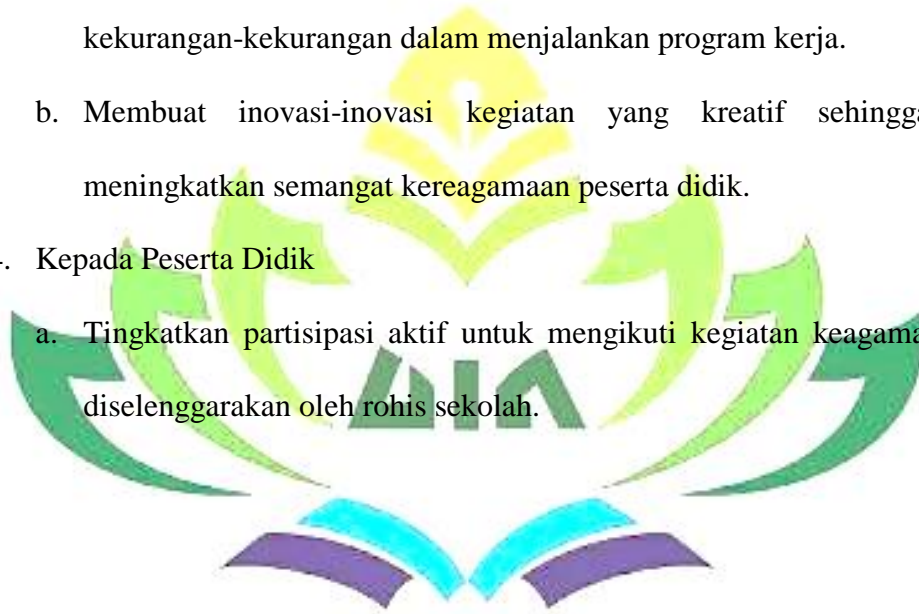
- a. Memberikan bimbingan dan pengawasan kepada pengurus rohis untuk tetap berperan aktif di dalam dakwah sekolah.

3. Kepada Pengurus Rohis

- a. Tingkatkan kerjasama antar divisi/bidang agar dapat melengkapi kekurangan-kekurangan dalam menjalankan program kerja.
- b. Membuat inovasi-inovasi kegiatan yang kreatif sehingga dapat meningkatkan semangat kereagamaan peserta didik.

4. Kepada Peserta Didik

- a. Tingkatkan partisipasi aktif untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh rohis sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Aktivis Islam dalam Menghadapi Tantangan Global*, Solo: Pustaka Al - Alaq, 2003.
- Ahmad Norman, *Metodologi Studi Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Melinium III*, Jakarta, kharisma Putra Utama, 2012.
- Buku Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan tujuannya pada Bab II pasal.*
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa*, Jakarta: Depag RI, 2004.
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Kalam Mulia, 2000.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2014.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009.

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1986.

Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, Solo: Era Inter Media, 2000.

Kunandar, *Penilaian Autentik*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.

M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Pustaka Nuun, 2010.

Nugroho Widianoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar untuk Perubahan Besar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2008.

Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* Bandung: VC Alfabeta, 2004.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998.

Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali: 2014.

Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 430.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Suprayeksi, *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta, Depdiknas, 2003.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama*, Bandung: Pustaka Banin Quraisy, 2004.

Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2012.

Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, solo: Ramadhani, 1993.



Lampiran 1

WAWANCARA DENGAN PEMBINA ROHIS

PADA PRA SURVEI

1. Sejak kapan Ibu membentuk ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah?
2. Bagaimana peserta keadaan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah?
3. Apakah peserta didik aktif dalam ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah?
4. Apakah peserta didik memiliki hasil belajar yang tinggi?
5. Apa faktor yang menyebabkan peserta didik tidak mau mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah?
6. Upaya apa yang sudah Ibu lakukan dalam meningkatkan minat peserta didik di ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah?

Lampiran 2

**KISI-KISI WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK
EKSTRAKURIKULER ROHIS PADA PRA SURVEI**

1. Apakah anda menyukai ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah?
2. Apa yang menyebabkan anda masuk ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 01 Tulang Bawang?
3. Apakah guru mengarahkan untuk masuk ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah?
4. Apakah anda selalu memperhatikan materi dalam ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah?
5. Apakah anda selalu belajar materi ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah yang telah dipelajari?

Lampiran 8

DATA DOKUMENTASI

o	Daftar Data Dokumentasi	Keterangan
	Sejarah sekolah	
	Visi, misi dan tujuan sekolah	
	Daftar guru	
	Struktur organisasi sekolah	
	Penampilan peserta didik rohis	
	Struktur organisasi rohani Islam (rohis)	
	Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (rohis)	

Lampiran 3

**PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMAN 01 TULANG BAWANG TENGAH**

o	Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis	Aspek/Indikator
	Mabit	<ol style="list-style-type: none">1. Terciptanya kebersamaan antar peserta didik2. Saling membimbing satu dengan yang lainnya3. Shalat fardu dengan berjamaah
	Diskusi (Bedah Buku)	<ol style="list-style-type: none">1. Anggota rohis antusias dalam mendengarkan materi2. Anggota rohis saling memberikan pendapat3. Anggota rohis memiliki sifat toleran yang mana dapat menerima pendapat orang lain
	Pelatihan (Daurah)	<ol style="list-style-type: none">1. Membaca Al-Qur'an antar kelompok yang telah dibentuk2. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an temannya3. Mencari hukum bacaan yang terdapat di dalam Al-Qur'an
	Penugasan	<ol style="list-style-type: none">1. Berdakwah di hadapan anggota rohis2. Menghafalkan hadis yang telah diperintahkan3. Setoran hafalan hadis

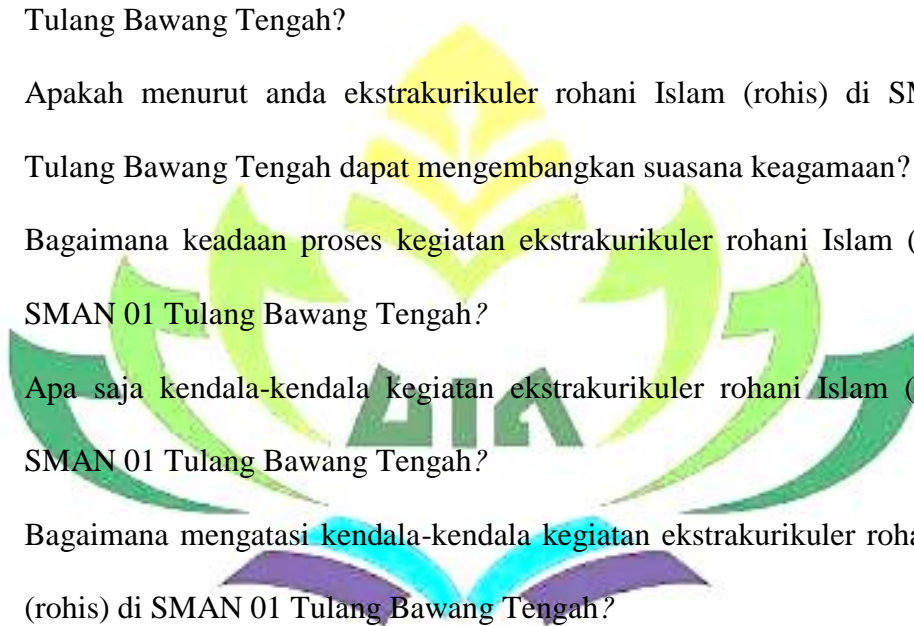
Lampiran 4

**PEDOMAN OBSERVASI TUJUAN EKSTRAKURIKULER
ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMAN 01 TULANG BAWANG TENGAH**

o	Indikator	Item
	Kebahagiaan dunia dan akhirat	1. Ceria dalam beraktifitas 2. Rajin dalam beribadah kepada Allah swt. 3. Nyaman dalam menjalani hidup
	Menolong orang lain	1. Membantu teman bila terdapat kesulitan 2. Mengajak temannya makan yang tidak membawa uang jajan 3. Memberikan pinjaman buku kepada temannya
	Kualitas keimanan	1. Shalat lima waktu di masjid 2. Shalat-shalat sunah 3. Berpuasa sunah
	Yakin kepada Allah	1. Berdoa kepada Allah swt. 2. Menyerahkan hidup dan mati hanya kepada Allah swt. semata 3. Menjalankan perintah Allah swt.

Lampiran 5

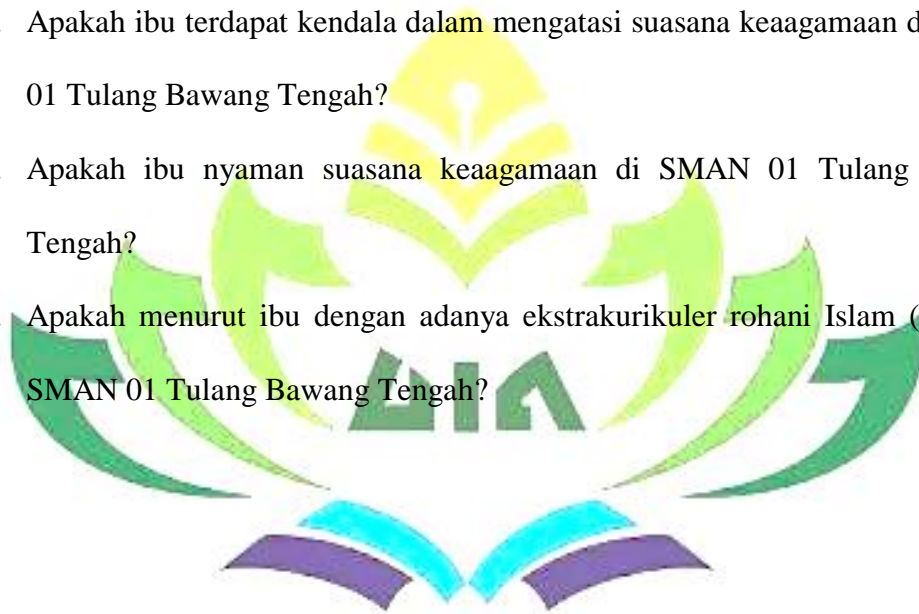
**PEDOMAN WAWANCARA ANGGOTA EKSTRAKURIKULER
ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMAN 01 TULANG BAWANG TENGAH**

1. Bagaimana menurut anda ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah?
 2. Apakah menurut anda ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah dapat mengembangkan suasana keagamaan?
 3. Bagaimana keadaan proses kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah?
 4. Apa saja kendala-kendala kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah?
 5. Bagaimana mengatasi kendala-kendala kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah?
- 
- A large, stylized watermark logo is centered in the background of the list. It features a yellow lotus flower at the top, with green and blue curved lines forming a circular shape around it. The letters 'SMAN' are visible in the center of the logo.

Lampiran 6

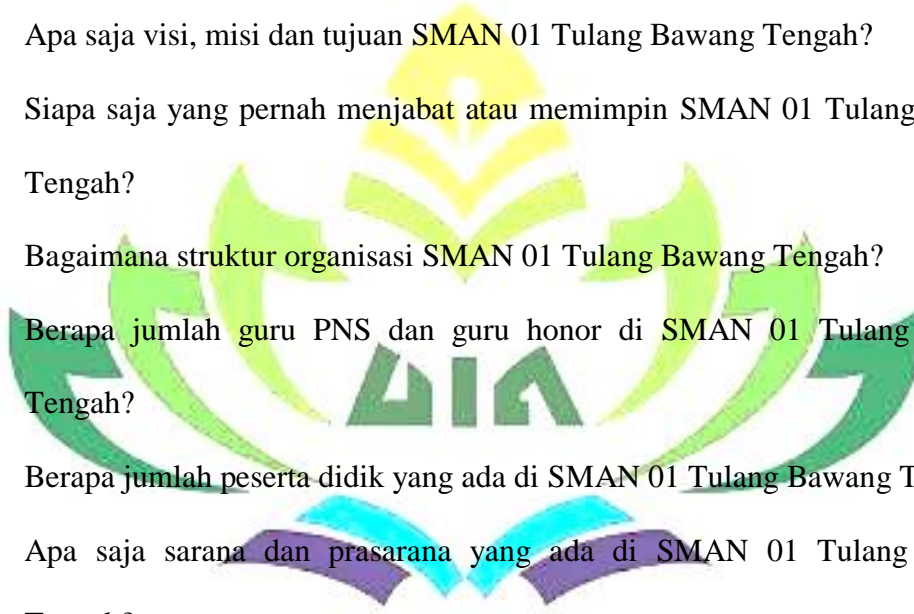
**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PEMBINA
EKSTRAKURIKULER
ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMAN 01 TULANG BAWANG TENGAH**

1. Apakah ibu terdapat kendala dalam mengatasi suasana keagamaan di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah?
2. Apakah ibu nyaman suasana keagamaan di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah?
3. Apakah menurut ibu dengan adanya ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah?



Lampiran 7

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH
SMAN 01 TULANG BAWANG TENGAH**

1. Kapan didirikan SMAN 01 Tulang Bawang Tengah?
 2. Apa saja visi, misi dan tujuan SMAN 01 Tulang Bawang Tengah?
 3. Siapa saja yang pernah menjabat atau memimpin SMAN 01 Tulang Bawang Tengah?
 4. Bagaimana struktur organisasi SMAN 01 Tulang Bawang Tengah?
 5. Berapa jumlah guru PNS dan guru honor di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah?
 6. Berapa jumlah peserta didik yang ada di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah?
 7. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah?
- 
- A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a stylized yellow flower-like shape at the top, with green curved lines forming a circular pattern around a central green geometric design. At the bottom, there are blue and purple curved lines.

**RAPAT DALAM KEGIATAN ROHIS UNTUK MEMBERIKAN
KEGIATAN PENUGASAN**



**PENAMPILAN ROHANI ISLAM (ROHIS)
DI SMAN 01 TULANG BAWANG TENGAH**



**WAWANCARA KEPADA ANGGOTA ROHANI ISLAM (ROHIS)
DI SMAN 01 TULANG BAWANG TENGAH**



**KEGIATAN DAKWAH DALAM ANGGOTA ROHANI ISLAM (ROHIS)
DI SMAN 01 TULANG BAWANG TENGAH**



**KEGIATAN MABIT DALAM EKTRAKURIKULER ROHANI ISLAM
(ROHIS) DI SMAN 01 TULANG BAWANG TENGAH**



**WAWANCARA KEPADA PEMBINA ROHANI ISLAM (ROHIS)
DI SMAN 01 TULANG BAWANG TENGAH**

